

SKRIPSI

**DETERMINAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT
REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 3 MLATI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023**



**SUTARNI
P07124322045**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**DETERMINAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT
REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 3 MLATI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana terapan kebidanan



**SUTARNI
P07124322045**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

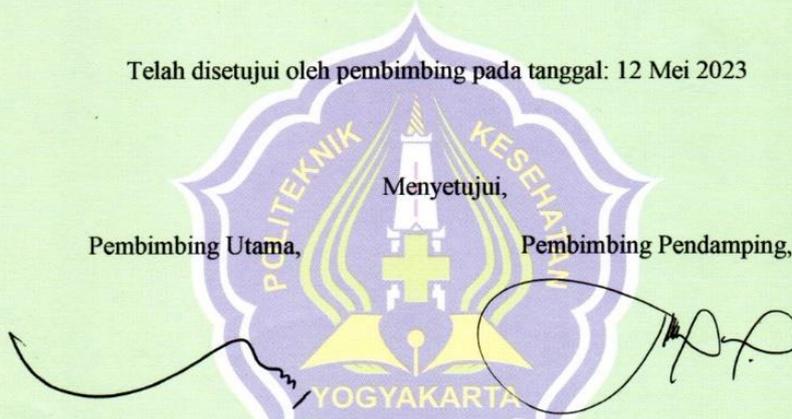
**“DETERMINAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT
REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 3 MLATI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023”**

Disusun oleh:

SUTARNI
P07124322045

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 12 Mei 2023

Menyetujui,
Pembimbing Utama, Pembimbing Pendamping,



Dwiana Estiwidani, S.ST, M.PH
NIP. 197904182002122001

Dyah Noviawati Setya Arum, S.SiT, M.Keb
NIP. 1980112022001122002

Yogyakarta, Juni 2023

Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“DETERMINAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT
REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 3 MLATI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023”**

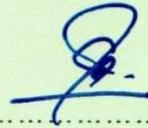
Disusun Oleh:

SUTARNI
P07124322045

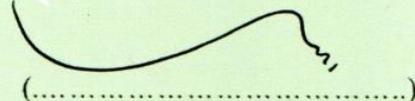
Telah dipertahankan dalam seminar skripsi di depan Dewan Penguji
Pada tanggal: 23 Mei 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

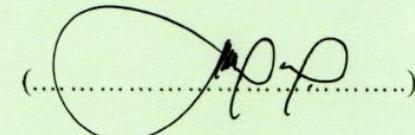
Ketua,
Yulianti Eka Purnamaningrum, S.ST, M.P.H
198107052002122001



Anggota,
Dwiana Estiwidani, S.ST, M.P.H
197904182002122001



Anggota,
Dyah Noviawati Setya Arum, S.SiT, M.Keb
198011022001122002



Yogyakarta, Juni 2023

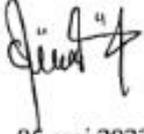
Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
NIP.197511232002122002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sutarni
NIM : P07124322045
Tanda tangan : 
Tanggal : 05 mei 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutarni
NIM : P07124322045
Program studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi mengemban ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, hak bebas royalti non eksklusif (*non exclusive royalty-fee right*) atas skripsi saya yang berjudul:

“DETERMINAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 MLATI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023”

Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan ini hak bebas royalti non eksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 5 Mei 2023

Yang menyatakan


(Sutarni)

**DETERMINAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT
REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 3 MLATI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023**

Sutarni¹, Dwiana Estiwidani², Dyah Noviawati Setya Arum³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Mangkuyudan MJ III, Yogyakarta

Email:

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses produksi. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi. Pelayanan kesehatan remaja relatif langka atau kurang mendapat perhatian, karena akses dan bahan informasi masih rendah, terutama berkaitan dengan kesehatan reproduksi juga yang bersifat preventif.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara lingkungan rumah, Pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku menjaga kesehatan alat reproduksi pada remaja putri saat menstruasi.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman sejumlah 67 responden pada bulan Februari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat *chi square*.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (40,3%), sikap baik (70,1%), Lingkungan rumah bersih (67,2%), dan perilaku baik (47,8%). Ada hubungan antara pengetahuan (*p value*=0.002), sikap (*p value*=0.000), lingkungan rumah (*p value*=0.000) dengan perilaku.

Kesimpulan: Faktor determinan berhubungan dengan perilaku remaja adalah tingkat pengetahuan, sikap dan lingkungan rumah

Kata Kunci: Determinan perilaku, Kebersihan alat reproduksi, Menstruasi

**DETERMINANTS OF BEHAVIOR MAINTAINING THE CLEANLINESS
OF REPRODUCTIVE TOOLS DURING MENSTRUATION IN
ADOLESCENT GRADE VIII AT SMP NEGERI 3 MLATI, SLEMAN
DISTRICT, 2023**

Sutarni¹, Dwiana Estiwidani², Dyah Noviawati Setya Arum³
^{1,2,3}Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III, Yogyakarta
Email:

ABSTRACT

Background: Reproductive health is a healthy state physically, mentally and socially related to the system, function and process of production. Adolescents need to be familiar with the reproduction of the body and organs, physical and psychological changes, in order to protect themselves from risks that threaten the health and safety of the reproductive organs. Adolescent health services are relatively rare or receive little attention, because access to and information materials is still low, especially those related to reproductive health which are also preventive in nature.

Objective: to determine the relationship between the home environment, knowledge, and attitudes toward the behavior of maintaining reproductive health in young women during menstruation.

Methods: This research was a type of quantitative research used cross sectional design. The population in this study were 67 class VIII students at SMP Negeri 3 Mlati, Sleman Regency, with a total of 67 respondents in February. The sampling technique used total sampling. The research instrument used a questionnaire. The data analysis performed was univariate and bivariate chi square analysis.

Results: Most of the respondents had good knowledge (40.3%), good attitude (70.1%), clean home environment (67,2%), and good behavior (47.8%). There was relationship between knowledge (p value=0.002), attitude (p value=0.000), home environment (p value=0.000) and behavior.

Conclusion: The determinant factors related to adolescent behavior were the level of knowledge, attitudes and home environment

Keywords: Behavior determinants, Menstruation, Reproductive hygiene

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana terapan kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Iswanto., S.Pd, M.Kes., selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT.,M.Keb., selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3. Dr. Sujiyatini, S.SiT., M.Keb selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta .
4. Dwiana Estiwidani, S.ST., M.PH., selaku pembimbing utama.
5. Dyah Noviawti Setya Arum, S.SiT, M.Keb., selaku pembimbing pendamping.
6. Yuliasti Eka Purnaningrum, S.ST, Bdn, M.PH., selaku ketua dewan penguji.
7. Dra. Nurhidayati, M.Pd., Selaku Kepala sekolah SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.
8. Responden penelitian dan pihak yang membantu penelitian.
9. Orang tua, suami dan anak-anak saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Ruang Lingkup	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Telaah Pustaka.....	15
B. Kerangka Teori	39
C. Kerangka Konsep	40
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
G. Waktu Dan Tempat Penelitian	42
C. Definisi Operasional/Variabel Penelitian.....	43
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
F. Instrumen dan Bahan Penelitian	46
G. Prosedur Penelitian	49
H. Manajemen Data.....	50
I. Etika Penelitian	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil	57
B. Pembahasan.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	13
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi saat Menstruasi pada Remaja.....	48
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Karakteristik pada Siswi Kelas VIII di SMP 3 Mlati Kabupaten Sleman.....	58
Tabel 5. Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi saat Menstruasi pada Remaja Putri	59
Tabel 6. Validitas Kuesioner Kebersihan Lingkungan Rumah (X1).....	109
Tabel 7. Validitas Kuesioner Pengetahuan (X2)	109
Tabel 8. Validitas Kuesioner Sikap (X3)	110
Tabel 9. Validitas Kuesioner Perilaku (Y).....	110
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Pada Data Kuesioner SMP Negeri 2 Mlati	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Menstruasi	27
Gambar 2. Kerangka Teori Green dan Kreuter, 2005 ²¹	39
Gambar 3. Kerangka Konsep	40
Gambar 4. Desain Penelitian <i>Cross Sectional</i> ²³	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	81
Lampiran 2. Studi Pendahuluan	82
Lampiran 3. Permohonan <i>Ethical Clearance</i>	86
Lampiran 4. Permohonan Izin Uji Validitas	87
Lampiran 5. Permohonan Izin Penelitian.....	88
Lampiran 6. Surat Keterangan Layak Etik.....	89
Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian	90
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Uji Validitas dan Reliabilitas	91
Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian	92
Lampiran 10. Anggaran Penelitian	93
Lampiran 11. Penjelasan Prosedur Penelitian	94
Lampiran 12. Penjelasan Sebelum Persetujuan.....	95
Lampiran 13. Surat Permohonan Menjadi Responden	97
Lampiran 14. Lembar Persetujuan.....	98
Lampiran 15. Kuesioner penelitian.....	99
Lampiran 16. Kunci Jawaban Kuesioner	104
Lampiran 17. Pengolahan Data Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	109
Lampiran 18. Hasil Pengolahan Data Penelitian	111
Lampiran 19. Hasil Pengukuran Variabel Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses produksi. Rentang usia remaja 10 –19 tahun. Remaja dalam rentang usia tersebut mengalami berbagai perubahan badan, perubahan status sosial, perubahan penampilan, perubahan sikap, perubahan seks dan perubahan dalam organ-organ reproduksi secara khusus ditandai oleh menstruasi (haid) yang pertama disebut dengan *menarche*. Remaja putri perlu menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi agar terhindar dari penyakit infeksi yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain.¹

Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup karena masalah kesehatan reproduksi remaja seperti juga masalah kesehatan lainnya tidak semata-mata menjadi urusan kalangan medis. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya sebatas proses kehamilan dan melahirkan sehingga termasuk masalah kaum remaja. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi. Pelayanan kesehatan remaja relatif langka atau kurang mendapat perhatian, karena akses dan bahan informasi masih rendah, terutama berkaitan dengan kesehatan reproduksi juga yang bersifat preventif dan promotif.² Untuk mencapai reproduksi yang sehat perlu diidentifikasi

pemahaman tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap alat-alat reproduksi. Pengabaian kesehatan reproduksi dapat menimbulkan infeksi alat reproduksi dan berpengaruh terhadap infertilitas atau kemandulan.¹

Berdasarkan sensus penduduk, jumlah remaja usia 10 hingga 19 tahun di Indonesia sekitar 20% (mencapai lebih dari 45 juta jiwa) dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 dan setengahnya adalah remaja putri.³ Berdasarkan perbandingan jumlah penduduk dan remaja menyebabkan populasi remaja penting untuk diperhatikan. Remaja putri lebih berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi jika dibandingkan dengan remaja putra, disebabkan karena situasi anatomi reproduksi perempuan lebih rentan terinfeksi mikroorganisme terutama saat menstruasi.⁴

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita. Dan berdasarkan data statistic di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku hygiene sangat buruk. Seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang diakibatkan lingkungan yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi.⁵

Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi yang ditekankan bagi perempuan saat menstruasi adalah kebersihan diri (*personal hygiene*). *Personal hygiene* saat menstruasi merupakan isu kritis sebagai determinan status kesehatan remaja putri yang berpengaruh dalam kehidupan yang akan datang.³ Saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim terbuka sehingga akan rentan terinfeksi. Praktik *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk menyebabkan remaja beresiko 1,4 sampai 25,07 kali terkena *Reproductive Tract Infection* (RTI). *Reproductive Tract Infection* (RTI) yaitu infeksi yang terjadi pada alat reproduksi.⁶

Sebuah survey yang dilakukan di empat wilayah di Indonesia yakni Nusa Tenggara Timur (NTT), Jawa Timur, Papua, dan Sulawesi Selatan bahwa kebersihan saat menstruasi disebutkan terdapat 67% remaja di kota dan 41% remajadi desa yang mengganti pembalut 4-8 jam sehingga menandakan masih adanya perilaku *personal hygiene* yang rendah.⁶ Didukung penelitian dari Kemenkes RI dalam Zulaikha (2018) membuktikan remaja putri sebanyak 5,2 juta di 17 Provinsi di Indonesia mengalami keluhan setelah menstruasi akibat *personal hygiene* yang buruk saat menstruasi yaitu *pruritus vulvae* (rasa gatal di sekitar vulva dan lubang vagina). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zulaikha (2018) yang menunjukkan bahwa kejadian *pruritus vulvae* berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi.⁷

Kulit vagina tergores oleh garukan kuku karena terlalu gatal, makadapat menimbulkan infeksi sekunder seperti candidiasis, vaginosis bakteri dan trikomoniasis. Jika remaja putri tidak menjaga kebersihan selama menstruasi,

maka peluang untuk terkena penyakit infeksi lebih tinggi daripada remaja lain yang menerapkan *personal hygiene* saat menstruasi.⁷ Dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara, remaja putri Indonesia lebih mudah mengalami keputihan yang dipicu karena iklim Indonesia yang panas dan lembab. Sehingga ketika alat reproduksinya lembab dan basah, maka tingkat keasaman akan meningkat dan menyebabkan pertumbuhan jamur di vagina dan bahkan memicu munculnya kanker serviks. Keputihan patologis merupakan keputihan tidak normal yang akan menimbulkan infeksi pada saluran reproduksi dan kanker rahim.⁶

Menstrual personal hygiene yang buruk merupakan salah satu alasan dari tingginya prevalensi Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) pada beberapa negara berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap jumlah kematian remaja putri. Adapun tiga infeksi saluran reproduksi yang sering terjadi adalah *Bacterial vaginosis* (40%-50%), *Candidiasis* (20%-30%), dan *Trichomoniasis vaginalis bacterial* (15%-20%). Berdasarkan penelitian Pythagoras (2017) menyatakan angka kejadian infeksi pada saluranreproduksi terjadi pada usia remaja (usia 10-18 tahun) sebanyak 35%-42%, sedangkan pada dewasa muda (usia 18-22 tahun) sebanyak 27%-33%.⁸

Pada penelitian Badriyah (2017) menyatakan jumlah kasus infeksi reproduksi *seperticandidiasis* dan *cervicitis* ditemukan di Jawa Timur pada Kota Surabaya dan Malang sebanyak 86,5%. Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) diakibatkan karenaimunitas lemah (10%), perilaku *menstrual hygiene* yang kurang saat menstruasi(30%) dan disebabkan oleh lingkungan yang tidak

bersih serta kurang sehatnya penggunaan pembalut ketika menstruasi (50%). selain infeksi alat reproduksi, jika tidak benar-benar menjaga kebersihan akan memicu kanker serviks.⁹

Meningkatnya prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018). Kanker leher rahim (serviks) merupakan kasus tertinggi kedua setelah kanker payudara yaitu sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Riskesdas, 2018).⁵ Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, di DIY merupakan daerah dengan jumlah penderita kanker serviks keempat terbanyak setelah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jakarta yaitu 9.494 penderita.¹⁰ Perempuan yang kurang melaksanakan *personal hygiene* akan memunculkan risiko kanker serviks 19,386 kali lebih besar daripada perempuan yang memiliki *personal hygiene* yang baik.⁷

Hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tentang perilaku *hygiene* menstruasi yang buruk bahwa kota Yogyakarta 7%, Bantul 31 %, Kulon Progo 27 %, Gunungkidul 34 % dan Sleman 52 % . Sleman yang memiliki perilaku *hygiene menstruasi* yang buruk dan menunjukkan bahwa 83% remaja tidak tahu tentang konsep *personal hygiene* saat menstruasi yang benar, 61,8% tidak tahu persoalan sekitar masa subur dan masalah haid, 40,6% tidak tahu risiko kehamilan remaja, dan 42,4% tidak tau dengan risiko PMS. DIY rata-rata usia remaja menerima menstruasi terbanyak adalah usia 13-14 tahun sebanyak 36,5%. Usia tersebut termasuk dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, pada usia

remaja upaya perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak dini sehingga di usia tersebut dapat melakukan berbagai upaya terhadap pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan sejak dini.⁶

Hasil studi pendahuluan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman diperoleh data Kecamatan Mlati berada di peringkat keempat dengan jumlah penduduk perempuan terbanyak tingkat Kecamatan di Kabupaten Sleman pada Tahun 2021 sebesar 8,86% dengan jumlah remaja umur 10-14 tahun 48,7% dan umur 15-19 tahun 48,8%. Kabupaten Sleman terdapat 25 Puskesmas dari 17 Kecamatan dan Puskesmas Mlati 2 ditemukan masalah kesehatan reproduksi yang terdiri dari *vaginitis* akut sebanyak 5,8 %, *vaginitis* subakut dan kronik sebanyak 1,1%, *vaginitis* dan *vulvitis* sebanyak 4,7% , inflamasi lainnya pada *vagina* dan *vulva* sebanyak 7,1%. Hal tersebut bisa berdampak dan menimbulkan komplikasi bila tidak ditangani dengan baik dan cepat. Salah satu faktor yang memicu infeksi yang terjadi pada alat reproduksi adalah karena kurang memperhatikan perawatan pada diri sendiri yang dilakukan untuk menjaga *higienitas* organ reproduksinya.¹¹

Penelitian oleh Novianti, 2016 tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton tahun 2016 dalam penelitiannya diperoleh *personal hygiene* menstruasi baik sebanyak 16 siswi (48,5%) memiliki sikap positif terhadap *personal hygiene* menstruasi sedangkan 17 siswi (51,5%) memiliki sikap negatif terhadap *personal hygiene* menstruasi.¹² Pada penelitian Farid (2016) mengenai peran ibu terhadap perilaku hygiene saat menstruasi

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Diketahui sebanyak 14 orang (46,7%) dari 30 orang dan diperoleh korelasi sebesar 0,742.⁴

Penelitian lain oleh Maharani (2018) menunjukkan bahwa sumber informasi mempengaruhi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Diketahui minimnya sumber informasi di MTs Pondok Pesantren Dar EL Hikmah Kota Pekanbaru sebanyak 96 santriwati (64,9%) mengatakan tidak adanya sumber informasi yang tersedia. Selain sumber informasi, ditambahkan bahwa ada pengaruh budaya terhadap perilaku *personal hygiene* sebanyak 88 santriwati (59,5%) percaya mitos ketika menstruasi tidak diperbolehkan keramas dan hanya 60 santriwati (40,5%) yang tidak percaya dengan mitos tersebut.¹³

Penelitian lain yang dilakukan Wahyudi (2018) terkait dukungan teman sebaya, diperoleh pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap *personal hygiene*. Hasil yang didapatkan yakni 104 responden (80,8%) mempunyai komunikasi yang baik dengan teman sebaya dan 13 responden (38,5%) mempunyai komunikasi yang kurang.⁴ Berdasarkan beberapa penelitian mengenai faktor internal dan eksternal tersebut. Maka disimpulkan bahwa lingkungan sekolah, pengetahuan, dan sikap, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Lokasi SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman berada di kawasan pedesaan, bagi remaja putri di pedesaan masih asing dan tabu tentang kesehatan reproduksi sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja bagi remaja putri di pedesaan masih sangat minim. Siswi yang bersekolah di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman berasal dari pedesaan

sehingga karakteristik dan pengetahuan siswi yang bersekolah di smp sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara pihak Puskesmas Mlati 3 Kabupaten Sleman dan pihak sekolah SMP 3 Negeri Mlati Kabupaten Sleman diketahui bahwa SMP 3 Negeri Mlati Kabupaten Sleman belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja khususnya mengenai personal hygiene saat menstruasi hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP 3 Negeri Mlati Kabupaten Sleman.

Hasil Studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman didapatkan data siswa yang bersekolah di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman terdiri dari 200 siswa perempuan dari 385 siswa. Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman lebih banyak berjenis kelamin perempuan dan setiap perempuan pasti mengalami menstruasi setiap bulannya. Selain itu, hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa frekuensi proses belajar mengajar hingga ekstrakurikuler berlangsung relatif lama dari pagi hari hingga sore hari. Hal itu sangat berpengaruh terhadap perilaku *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi. SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri. Hal itu yang mendasari peneliti memilih responden remaja putri di tingkat SMP. Penelitian ini bertujuan mengetahui Determinan yang mempengaruhi perilaku kebersihan pada saat menstruasi dikalangan remaja.

B. Rumusan Masalah

Hasil survei BKKBN tentang perilaku *hygiene* menstruasi yang buruk bahwa kota Yogyakarta 7%, Bantul 31 %, Kulon Progo 27 %, Gunungkidul 34 % dan Sleman 52 % . Kabupaten Sleman yang memiliki perilaku *hygiene menstruasi* yang buruk dan menunjukkan bahwa 83% remaja tidak tahu tentang konsep *personal hygiene* saat menstruasi yang benar, 61,8% tidak tahu persoalan sekitar masa subur dan masalah haid, 40,6% tidak tahu risiko kehamilan remaja, dan 42,4% tidak tahu dengan risiko PMS. Kabupaten Sleman diperoleh data Kecamatan Mlati berada di peringkat keempat dengan jumlah penduduk perempuan terbanyak tingkat Kecamatan di Kabupaten Sleman pada Tahun 2021 sebesar 8,86% dengan jumlah remaja umur 10-14 tahun 48,7% dan umur 15-19 tahun 48,8%.⁶

Hasil Studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman didapatkan data siswa yang bersekolah di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman terdiri dari 200 siswa perempuan dari 385 siswa. SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman lebih banyak berjenis kelamin perempuan dan setiap perempuan pasti mengalami menstruasi setiap bulannya. Selain itu, hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa frekuensi proses belajar mengajar hingga ekstrakurikuler berlangsung relatif lama dari pagi hari hingga sore hari. Hal itu sangat berpengaruh terhadap perilaku *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara pihak Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman dan pihak sekolah SMP 3 Negeri Mlati Kabupaten Sleman diketahui bahwa SMP 3 Negeri Mlati Kabupaten Sleman

belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja khususnya mengenai personal hygiene saat menstruasi hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP 3 Negeri Mlati Kabupaten Sleman. Berdasarkan data tersebut maka rumusan masalahnya adalah apakah determinan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat Menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui determinan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya keadaan lingkungan rumah, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.
- b. Diketuainya hubungan lingkungan rumah dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.
- c. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.

- d. Diketuinya hubungan sikap dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan kesehatan remaja putri di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang determinan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Puskesmas dan Bidan Puskesmas di wilayah SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku menjaga kebersihan reproduksi saat menstruasi sehingga dapat dilakukan peningkatan pelayanan kesehatan reproduksi khususnya dalam hal kebersihan dan kesehatan reproduksi pada remaja putri saat menstruasi.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 3 Mlati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau dorongan terhadap pihak sekolah untuk meningkatkan pemberian informasi dan bimbingan menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja sehingga siswi mendapatkan informasi yang cukup dan tidak mencari sumber informasi dari pihak lain yang tidak seharusnya, serta dapat mencegah terjadinya penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada siswi di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.

c. Bagi Siswa Siswi SMP Negeri 3 Mlati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada siswa siswi untuk mencari informasi tentang perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi dari sumber informasi yang tepat sehingga informasi yang didapatkan benar dan akurat.

d. Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Yogyakarta

Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu dapat digunakan sebagai bahan masukan dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa serta dapat dijadikan bahan referensi tentang mengenai determinan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai determinan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi terhadap remaja.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
1.	Suryati, 2013. ¹⁴	“Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi”	Desain penelitian adalah <i>cross sectional</i> dengan populasi siswi remaja putri yang telah mengalami menstruasi dengan besar sampel 186 responden. dari kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 SMPN 2 Depok. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> dengan teknik analisis univariat, bivariat dan multivariat untuk menentukan faktor dominan yang berpengaruh terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi.	Variabel yang terbukti berhubungan secara secara statistic bermakna ($\alpha = 0,05$. Terhadap perilaku kebersihan pada saat menstruasi adalah pendidikan orang tua, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas alat pembersih dan dukungan teman sebaya. Variabel yang secara statistik tidak berhubungan secara bermakna terhadap perilaku kebersihan adalah pekerjaan orangtua, jumlah anak, keterpaparan informasi, ketersediaan fasilitas informasi, dukungan guru, dan dukungan petugas kesehatan. Analisis multivariat model regresi variabel yang paling berpengaruh adalah dukungan teman sebaya dengan nilai <i>Odds Ratio</i> terbesar 2,963.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian
2.	Wulandari, 2013. ¹⁵	“Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei (<i>survey research method</i>). Jenis penelitian dengan menggunakan deskriptif korelasi. Metode pengambilan data dengan	Peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi yaitu 60,0% (24 siswi) dikategorikan kurang baik dan siswanya, yaitu 40,0% (16 siswi) sudah memiliki peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi yang baik. Perilaku	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian

	Siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta”	pendekatan waktu <i>cross sectional</i> .	hygiene menstruasi 52,5% (21 siswi) dikategorikan baik dan sisanya, yaitu 47,5% (19 siswi) perilaku <i>hygiene</i> menstruasi kurang baik. Tidak ada hubungan yang bermakna atau signifikan secara statistik antara peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku <i>hygiene</i> menstruasi ($p = 0,324$).	
3.	Husna, 2017. ¹⁶ “Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas IX di MTsN Model Padang”	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan sampel yaitu siswi kelas IX sebanyak 165 orang yang dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner mengenai perilaku personal hygiene menstruasi yang terdiri dari tiga kelompok pertanyaan perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 36,4% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, 6,1 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, 41,2% responden memiliki sikap negatif, dan 44,2% responden memiliki tindakan yang kurang baik mengenai personal <i>hygiene</i> menstruasi.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Remaja Putri

a. Pengertian Remaja

Remaja dalam ilmu psikologis dikenal dengan istilah seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau *adolescence* (Inggris), berasal dari bahasa Latin "*Adolescere*" yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi jugakematangan sosial dan psikologi.¹⁷ Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial.¹⁸ Piaget menyatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling sejajar.¹⁹

b. Batasan Usia Remaja

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Ditinjau dari bidang kesehatan WHO, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah

kehamilan dini. Berangkat dari masalah pokok ini, WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.¹⁹ Dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Sementara itu, menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10-21 tahun.²⁰

Tiga hal yang menjadikan masa remaja penting sekali bagi kesehatan reproduksi adalah sebagai berikut:

- 1) Masa remaja (usia 10-19 tahun) merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas.
- 2) Masa remaja terjadi perubahan fisik (organo biologia) secara cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental-emosional). Perubahan yang cukup besar ini dapat membingungkan remaja yang mengalaminya, karena itu perlu pengertian, bimbingan, dan dukungan lingkungan disekitarnya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat, baik jasmani, mental, maupun psikososial.
- 3) Dalam lingkungan sosial tertentu, sering terjadi perbedaan perlakuan terhadap remaja laki-laki dan wanita. Bagi laki-laki, masa remaja merupakan saat diperolehnya kebebasan, sedangkan untuk remaja wanita merupakan saat dimulainya segala bentuk pembatasan (pada zaman dulu gadis mulai dipingit ketika mereka

mulai mengalami menstruasi)¹⁶

c. Karakteristik remaja berdasarkan umur

Karakteristik remaja berdasarkan umur adalah sebagai berikut ini:

- 1) Masa remaja awal (10-12 tahun)
 - a) Lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b) Ingin bebas.
 - c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
 - d) Mulai berpikir abstrak.
- 2) Masa remaja pertengahan (13-15 tahun)
 - a) Mencari identitas diri.
 - b) Timbul keinginan untuk berkencan.
 - c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
 - d) Mengembangkan kemampuan berfikir abstrak.
 - e) Berkhayal tentang aktivitas seks.
- 3) Remaja akhir (17-21 tahun)
 - a) Pengungkapan kebebasan diri.
 - b) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
 - c) Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri.
 - d) Dapat mewujudkan rasa cinta.¹⁵

d. Perkembangan Remaja dan Tugasnya

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya seorang individu, dari masa anak-anak sampai dewasa, individu memiliki tugas masing-masing pada setiap tahap perkembangannya. Tugas yang dimaksud

pada setiap tahap perkembangan adalah setiap tahapan usia, individu tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai suatu kepandaian, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan fungsi tertentu sesuai dengan kebutuhan pribadi. Kebutuhan pribadi itu sendiri muncul dari dalam diri yang dirangsang oleh kondisi disekitarnya atau masyarakat.¹⁵

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian ekonomi.

Remaja merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri.

Ini terutama sangat penting bagi laki-laki. Akan tetapi dewasa ini bagi kaum wanita pun tugas ini berangsur-angsur menjadi semakin penting.

- 5) Mencapai kemandirian emosional.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan

orangtua.

- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupankeluarga.¹⁸

e. Tumbuh Kembang Remaja

Pengertian tumbuh kembang remaja adalah pertumbuhan fisik atau tubuh dan perkembangan kejiwaan/ psikologis/ emosi. Tumbuh kembang remaja merupakan proses atau tahap perubahan atau transisi dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan fisik meliputi perubahan yang bersifat badaniah, baik yang bisa dilihat dari luar maupun yang tidak dilihat
- 2) Perubahan emosional yang tercermin dari sikap dan tingkah laku.
- 3) Perkembangan kepribadian dimana masa ini tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga tetapi juga lingkungan luar sekolah.¹⁵

f. Perubahan Fisik pada Masa Remaja

Masa remaja terjadi ketika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (pubertas). Pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ

seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

1) Tanda-tanda seks primer

Tanda-tanda seks primer yang dimaksud adalah yang berhubungan langsung dengan organ sek. Dalam Modul Kesehatan Reproduksi Remaja disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja wanita adalah tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (menarche). Menstruasi adalah proses peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah dari uterus melalui vagina. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa menopause yaitu ketika seorang berumur sekitar 40-50 tahun.

2) Tanda-tanda seks sekunder

Ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja wanita adalah sebagai berikut:

- a) Lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, tangan dan kaki bertambah besar.
- b) Pinggul lebar, bulat dan membesar.
- c) Tumbuh bulu-bulu halus disekitar ketiak dan vagina.
- d) Tulang-tulang wajah mulai memanjang dan membesar.
- e) Pertumbuhan payudara, puting susu membesar dan menonjol,

serta kelenjar susu berkembang, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

- f) Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak, dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif.
- g) Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan benruk pada bahu, lengan, dan tungkai.
- h) Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.¹⁷

2. Menstruasi

a. Konsep Menstruasi

Menstruasi merupakan peristiwa pengeluaran darah mucus, dan sel-sel epitel dari uterus secara periodik. Menstruasi merupakan peristiwa penting dalam kehidupan seorang remaja putri. Untuk itu, para remaja putri perlu mengenali tubuhnya, apa yang akan terjadi, sehingga ia tidak terkejut atau ketakutan pada saat haid pertama tiba. Informasi yang diberikan pun perlu dipertimbangkan tahapan dan kedalamannya, sehingga menentramkan, membuat mereka nyaman, dan sesuai dengan tingkat kedewasaan mereka.¹⁸

Aspek kesehatan menstruasi merupakan bagian penting kesehatan reproduksi seorang perempuan, yang tidak hanya meliputi aspek kesehatan fisik, tetapi juga aspek kesehatan mental, spiritual maupun sosial. Seorang perempuan perlu mengetahui pola dan jarak

menstruasi masing-masing, sehingga dapat menilai apabila terjadi hal diluar kebiasaan.¹⁹

Kewajiban menjaga kesehatan dan kebersihan terkait menstruasi sering diabaikan. Faktor yang menyebabkannya antara lain karena ketidaktahuan atau karena kurangnya perhatian dalam mengikuti apa yang seharusnya dilakukan. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi wanita, seperti akses yang buruk terhadap informasi lengkap tentang menstruasi, kurangnya pengetahuan untuk mengelola darah menstruasi, ketidakcukupan air, sanitasi dan fasilitas yang tidak memadai, keyakinan sosial-budaya yang menyesatkan serta pantangan-pantangan yang dianggap tabu. Hal tersebut berdampak pada pembatasan perilaku, ketidaknyamanan remaja putri dan resiko kesehatan reproduksi.¹⁷

Menstruasi yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menyebabkan putus sekolah, ketidakhadiran, dan masalah kesehatan seksual dan reproduksi lainnya yang memiliki konsekuensi kesehatan dan sosial-ekonomi dalam jangka panjang bagi remaja putri. Sampai saat ini penelitian tentang MKM, khususnya pada remaja putri di Indonesia masih terbatas. Konsekuensinya, faktor penentu dan dampak MKM bagi remaja putri tidak dipahami dengan baik, dan bukti dasar akan program dan intervensi untuk meningkatkan MKM masih kurang. Penelitian UNICEF pada tahun 2015 yang dilaksanakan pada 1402 peserta pada 16 sekolah di 4 provinsi di Indonesia, menyebutkan

salah satunya yaitu ketidakcukupan pengetahuan tentang menstruasi, siklus menstruasi dan MKM berakibat pada kurangnya persiapan pada saat menstruasi pertama, dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola menstruasi dengan aman di sekolah. Sementara itu, orang tua, teman dan guru merupakan sumber informasi utama tentang menstruasi.¹⁷

b. Proses Menstruasi

Menstruasi adalah perdarahan periodik dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Kondisi ini terjadi karena tidak ada pembuahan sel telur oleh sperma, sehingga lapisan dinding rahim (endometrium) yang sudah menebal untuk persiapan kehamilan menjadi luruh. Jika seorang wanita tidak mengalami kehamilan, maka siklus menstruasi akan terjadi setiap bulannya. Umumnya siklus menstruasi pada wanita yang normal adalah 28-35 hari dan lama haid antara 3-7 hari. Siklus menstruasi pada wanita dikatakan tidak normal jika siklus haidnya kurang dari 21 hari atau lebih dari 40 hari. Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya, sedangkan panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya.¹⁹

c. Siklus Menstruasi

1) Siklus endometrium

a) Fase menstruasi

Fase ini adalah fase yang harus dialami oleh seorang wanita dewasa setiap bulannya. Sebab melalui fase ini wanita baru dikatakan produktif. Oleh karena itu fase menstruasi selalu dinanti oleh para wanita, walaupun kedatangannya membuat para wanita merasa tidak nyaman untuk beraktivitas. Biasanya ketidaknyamanan ini terjadi hanya 1-2 hari, yang mana pada awal haid pendarahan yang keluar lebih banyak dan gumpalan darah lebih sering keluar. Pada fase menstruasi, endometrium terlepas dari dinding uterus dengan disertai pendarahan. Rata-rata fase ini berlangsung selama lima hari (rentang 3-6 hari). Pada awal fase menstruasi kadar estrogen, progesteron, LH (*Lutenizing Hormone*) menurun atau pada kadar terendahnya, sedangkan siklus dan kadar FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) baru mulai meningkat.

b) Fase proliferasi

Pada fase ini ovarium sedang melakukan proses pembentukan dan pematangan ovum. Fase proliferasi merupakan periode pertumbuhan cepat yang berlangsung sejak sekitar hari ke-5 sampai hari ke-14 dari siklus haid. Permukaan endometrium secara lengkap kembali normal sekitar empat hari atau menjelang

perdarahan berhenti. Dalam fase ini endometrium tumbuh menjadi tebal $\pm 3,5$ mm atau sekitar 8-10 kali lipat dari semula, yang akan berakhir saat ovulasi. Pada fase proliferasi terjadi peningkatan kadar hormon estrogen, karena fase ini tergantung pada stimulasi estrogen yang berasal dari folikel ovarium.

c) Fase sekresi/ luteal

Fase sekresi berlangsung sejak hari ovulasi sampai sekitar tiga hari sebelum periode menstruasi berikutnya. Pada akhir fase sekresi, endometrium sekretorius yang matang dengan sempurna mencapai ketebalan seperti beludru yang tebal dan halus. Endometrium menjadi kaya dengan darah dan sekresi kelenjar. Umumnya pada fase pasca ovulasi wanita akan lebih sensitif. Sebab pada fase ini hormon reproduksi (FSH, LH, estrogen dan progesteron) mengalami peningkatan. Jadi pada fase ini wanita mengalami yang namanya *Premenstrual Syndrome* (PMS). Beberapa hari kemudian setelah gejala PMS maka lapisan dinding rahim akan luruh kembali.

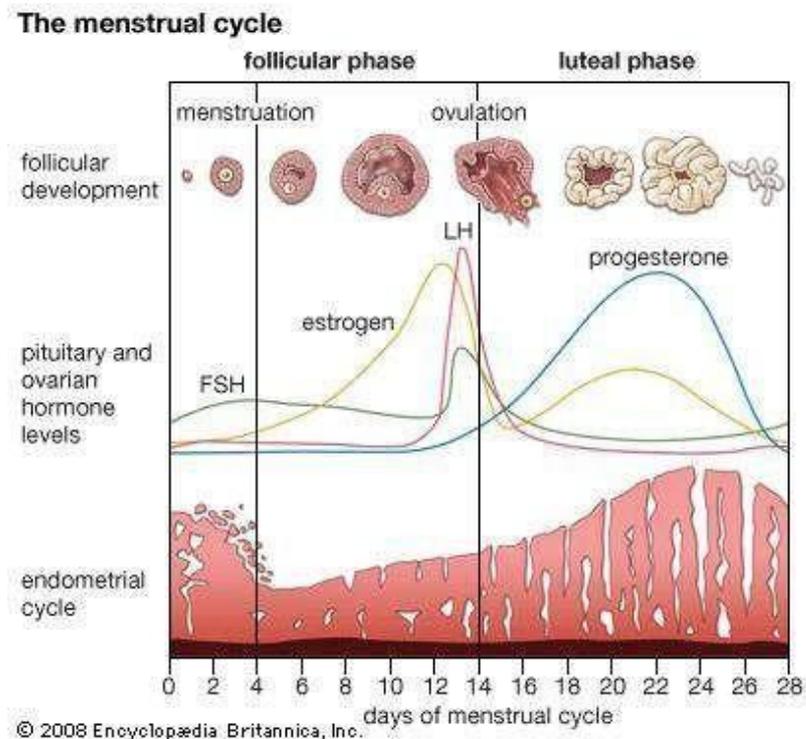
d) Fase iskemi/ premenstrual

Apabila tidak terjadi pembuahan dan implantasi, korpus Luteum yang mensekresi estrogen dan progesterone menyusut. Seiring penyusutan kadar estrogen dan progesterone yang cepat, arteri spiral menjadi spasme, sehingga suplai darah ke endometrium fungsional terhenti dan terjadi nekrosis. Lapisan fungsional

terpisah dari lapisan basal dan perdarahan menstruasi dimulai.

2) Siklus Ovarium

Ovulasi merupakan peningkatan kadar estrogen yang menghambat pengeluaran FSH, kemudian kelenjar hipofisis mengeluarkan LH (*Luteinizing Hormone*). Peningkatan kadar LH merangsang pelepasan oositsekunder dari folikel. Sebelum ovulasi, satu sampai 30 folikel mulai matur didalam ovarium dibawah pengaruh FSH dan estrogen. Lonjakan LH sebelum terjadi ovulasi mempengaruhi folikel yang terpilih. Di dalam folikel yang terpilih, oosit matur (folikel de Graaf) terjadi ovulasi, sisa folikel yang kosong di dalam ovarium berformasi menjadi korpus luteum. Korpus luteum mencapai puncak aktivitas fungsional pada 8 hari setelah ovulasi, dan mensekresi hormon estrogen dan progesteron. Apabila tidak terjadi implantasi, korpus luteum berkurang dan kadar hormon progesterone menurun. Sehingga lapisan fungsional endometrium tidak dapat bertahan dan akhirnya luruh.¹³



Gambar 1. Siklus Menstruasi

3. Kesehatan Reproduksi Remaja

a) Konsep Pemikiran tentang Kesehatan Reproduksi Wanita

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk mempertinggi derajat kesehatan masyarakat. Demi tercapainya derajat kesehatan yang tinggi, maka wanita sebagai penerima kesehatan, anggota keluarga dan pemberi pelayanan kesehatan harus berperan dalam keluarga, supaya anak tumbuh sehat sampai dewasa sebagai generasi muda.¹⁹

Masa pubertas adalah suatu misi dalam kehidupan kita yang dimulai pada saat kita berumur 9-10 tahun dan berakhir kurang lebih waktu kita berumur 15-16 tahun. Pada masa inilah pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat, tetapi laju pertumbuhan ini

berbeda untuk masing-masing individu tersebut tergantung beberapa faktor-faktor gizi dan genetis.²⁰

Penyebab munculnya pubertas adalah hormon yang dipengaruhi oleh hipofisis tadi sehingga mulai muncul ciri-ciri kelamin sekunder yang dapat lebih membedakan ciri tubuh perempuan dan laki-laki. Pada laki-laki hormon tersebut diproduksi oleh testis dan dinamakan testosteron sedangkan pada wanita hormonnya diproduksi di indung telur dan dinamakan estrogen dan progesteron hormon-hormon tersebut ada didalam darah dan mempengaruhi alat-alat dalam tubuh kita sehingga terjadilah beberapa pertumbuhan.²⁰

Indung telur memproduksi hormon kelamin perempuan yang akan menyebabkan munculnya ciri-ciri seks sekunder, seperti:

- 1) Pertambahan tinggi badan.
- 2) Pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin dan ketiak.
- 3) Kulit menjadi lebih halus.
- 4) Suara menjadi lebih halus dan tinggi.
- 5) Payudara mulai membesar.
- 6) Pinggul makin membesar.
- 7) Paha membulat.
- 8) Mengalami menstruasi.²¹

b. Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan proses tata lola nilai (*transfer of value*) yang diarahkan untuk menyadarkan

dan mengubah sikap serta perilaku remaja tentang suatu kondisi sehat fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya.¹⁸

Tujuan dari pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja adalah memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja, mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan, dan tanggung jawab), membentuk sikap dan memberikan pengertian, memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental.¹⁷

Manfaat dari pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja adalah dapat mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dan pemberdayaan para remaja, memberikan informasi yang akurat dan memadai mengenai alat dan juga proses reproduksi.¹⁷

c. Manajemen Kebersihan Menstruasi

1) Manajemen Kebersihan Remaja Saat Menstruasi

Pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi yang telah dibahas pada bab sebelum ini merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi dan

personal hygiene yang kurang pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi. Personal Hygiene Menstruasi adalah kebersihan diri seorang wanita ketika menstruasi yang bertujuan untuk mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera. Indikator *personal hygiene* sebagai berikut:

a) Perawatan kulit dan wajah

Wajah merupakan bagian yang paling sensitif bagi seorang remaja terutama remaja putri. Pada saat menstruasi kelenjar sebaceous akan meningkat sehingga produksi keringat meningkat, oleh sebab itu mencuci muka dua sampai tiga kali sehari dapat membantu mencegah timbulnya jerawat.

b) Kebersihan rambut

Mencuci rambut di saat menstruasi harus tetap dilakukan, larangan mencuci rambut untuk wanita menstruasi adalah suatu mitos yang masih dipercayai sebagian masyarakat Indonesia. Justru dikala menstruasi seorang wanita harus menjaga kebersihan kulit kepala karena adanya perubahan hormone.

c) Kebersihan tubuh

Kebersihan tubuh pada saat menstruasi juga sangat penting diperhatikan, dan sebaiknya mandi dua kali sehari, dengan sabun biasa, pada saat mandi organ reproduksi terluar perlu cermat dibersihkan. Cara membersihkan daerah

kewanitaan yang terbaik adalah membasuhnya dengan air bersih, selain itu yang harus diperhatikan ketika membasuh daerah kewanitaannya, terutama setelah buang air besar (BAB), yaitu dengan membasuhnya dari arah depan ke belakang (dari vagina ke arah anus), bukan sebaliknya. Karena jika terbalik arah, maka kuman dari daerah anus akan terbawa ke depan dan dapat masuk ke dalam vagina. Saat membersihkan alat kelamin, tidak perlu menggunakan cairan pembersih karena cairan tersebut akan makin merangsang bakteri yang menyebabkan infeksi. Apabila menggunakan sabun, sebaiknya gunakan sabun lunak (dengan pH 3,5) misalnya sabun bayi yang biasanya ber pH netral. Penghilangan sabun dengan air sampai bersih sangat diharuskan, selanjutnya dikeringkan menggunakan tissue toilet.

Vagina memiliki pH yang asam, yakni sekitar 3,5 sampai 4,5. Tingkat keasaman ini memungkinkan vagina untuk memelihara bakteri baik. Jadi tidak diperlukan penggunaan sabun khusus pembersih vagina. Jika menggunakan sabun antiseptik, dapat membahayakan bakteri baik tersebut. Ketika bakteri baik mati, bakteri jahat dan jamur jadi akan lebih mudah bersarang. Di sekitar kita, banyak beredar produk berbahan kimia seperti pewangi daerah kewanitaannya yang berbentuk sabun, spray, krim, hingga bedak. Produk ini sudah

tdk diperlukan setelah penggunaan sabun dengan pH yang tepat. Jika memang diperlukan karena hawa udara dingin, mandi dengan air hangat diperbolehkan. Ketidakbolehan mandi air hangat tidaklah ada hubungan dengan jumlah darah yang keluar saat haid.

Selama haid, disarankan mandi menggunakan shower atau gayung dan tidak disarankan mandi menggunakan bathtub agar kotoran ikut terbuang langsung bersama dengan air. Mandi dengan air hangat lebih baik apalagi, jika seorang wanita mengalami nyeri haid. Air hangat bisa membantu melenturkan otot serta merilekskan tubuh, sehingga se usai mandi seorang wanita akan merasa lebih segar dan siap kembali beraktivitas. Setelah mandi seperti biasa, pengeringan daerah kewanitaan dapat digunakan tissue, tissue dijepit dengan paha, sambil menyiapkan pembalut dan celana dalam. Setelah memakai celana dalam maka tissue dibuang ke tempat sampah. Harus diusahakan celana dalam dan pembalut yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan. Jika nyeri masih berlanjut, setelah mandi air hangat, maka dapat mengkonsumsi obat nyeri haid.

d) Kebersihan pakaian sehari-hari

Mengganti pakaian setiap hari sangatlah penting terutama pakaian dalam. Celana dalam yang baik adalah yang

berbahan katun dan tidak ketat, agar dapat menopang pembalut dengan kuat. Jangan menggunakan sejenis G-string atau yang minimalis. Celana dalam yang ketat membuat sirkulasi udara tidak lancar. Akibatnya, membuat kulit iritasi. Keringat yang tidak terserap dengan baik juga berisiko mengundang kuman jahat untuk bersarang

e) Cara mencuci celana dalam

Ketika saat haid, tak jarang celana dalam kita lebih kotor dari biasanya karena ada bercak darah yang menempel dan kadang-kadang noda darah tersebut sulit untuk dihilangkan. Untuk mengatasi hal ini celana dalam dicuci dengan menggunakan air hangat agar bercak darah lebih cepat hilang. Selanjutnya sabun mandi atau sabun mild ditambahkan padanya, jangan menggunakan deterjen karena akan mengubah sifat dari celana dalam dan berpengaruh terhadap daerah kewanitaan wanita. Jika noda sulit dihilangkan, celana dalam tersebut rendam selama setengah jam sebelum dicuci menggunakan tangan.

f) Pemanfaatan pembalut

Bahasan pemanfaatan pembalut saat menstruasi terdiri dari beberapa topik, yaitu penjagaan kebersihan pembalut, pemilihan pembalut.

1) Penjagaan Kebersihan Pembalut

Pada saat menstruasi, rahim sangat mudah terinfeksi sehingga diperlukan penggantian pembalut sesering mungkin. Pada masa awal menstruasi, biasanya darah yang keluar banyak maka diperlukan penggantian pembalut lebih dari tiga kali sehari. Hal ini karena jika terlalu lama tidak diganti, menyebabkan pembalut jadi sangat kotor oleh darah, dan ini bisa menjadi tempat bersarangnya banyak bakteri dan jamur. Sehingga, jika tidak secara berkala diganti, bakteri akan berkembang dan membuat daerah kewanitaan bermasalah. Jika menggunakan pembalut sekali pakai maka pembalut sebelum dibuang sebaiknya dicuci dulu, lalu pembalut dilipat atau digulung dengan rapi, kemudian dibungkus kertas dan selanjutnya dimasukkan ke kantong plastik dan dibuang di tempat sampah. Tidak dibenarkan membuangnya di kloset kamar mandi.

2) Pemilihan Pembalut

Pemilihan pembalut juga merupakan hal yang krusial. Seorang Wanita diharapkan dapat memilih pembalut yang tepat. Kesalahan memilih pembalut bisa berakibat iritasi kulit, alergi, hingga penyakit kulit dan infeksi. Pembalut yang baik adalah yang memiliki permukaan halus dan berdaya serap tinggi. Pembalut

juga tidak mengandung pewangi dan materialnya tidak terlalu padat alias ringan. Semua kriteria ini agar sirkulasi udara di vagina tetap terjaga, senantiasa kering sebab keadaan lembab membuat bakteri lebih mudah berkembang biak dan menyebabkan iritasi. Pemilihan pembalut dengan kriteria di atas juga disesuaikan dengan aktivitas yang akan dilakukan seorang wanita. Misalnya pembalut yang lebih lebar saat tidur dan pembalut tipis saat beraktivitas.

3. Lingkungan rumah

Lingkungan rumah sehat yaitu tempat tinggal permanen sudah sesuai dengan standar suatu bangunan tempat tinggal sesuai syarat, dan berfungsi sebagai tempat berlindung, istirahat dan tempat pembinaan anggota keluarga supaya terwujudnya kehidupan yang sehat bagi anggota keluarga baik secara fisik, mental maupun sosial.

Lingkungan pemukiman dapat menjadi sumber penyakit apabila tidak dijaga kebersihannya. Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman dikatakan rumah merupakan bangunan digunakan untuk tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Rumah tidak hanya tempat tinggal atau hunian semata, namun fungsi rumah memiliki makna luas, sebagai perumahan yang sehat pada lingkungan yang tersusun baik. Rumah sehat yaitu sudah terpenuhinya syarat fisik, psikologi, mencegah terjadinya penyakit, dan kecelakaan.

Menurut Ehler dan Steele dalam Boekoesoe, sanitasi lingkungan merupakan usaha mencegah terjadinya penyakit dengan memperhatikan dan mengendalikan faktor lingkungan yang terkait terhadap terjadinya penularan penyakit. Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang terdiri dari perumahan, jamban, sarana air bersih, pembuangan limbah. Sanitasi lingkungan dijadikan syarat terciptanya lingkungan sehat. Sanitasi lingkungan merupakan upaya seseorang untuk memelihara dan menjaga lingkungan yang akan berdampak buruk bagi kesehatan dan mempengaruhi kesehatan dan keselamatan manusia .

Hygiene merupakan usaha kesehatan yang dilakukan dengan menjaga kebersihan seseorang seperti mencuci tangan memakai sabun di air yang mengalir, membersihkan kuku, membersihkan kulit, kepala, hidung, telinga dan anggota tubuh lainnya. Sanitasi merupakan upaya pengendalian masyarakat yang berfokus pada faktor lingkungan yang dapat berdampak terhadap derajat kesehatan masyarakat.

a. Sarana Air Bersih

Setiap makhluk hidup membutuhkan air sebagai sumber kehidupannya dalam melakukan setiap kegiatan yang dilakukan . Air merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi. Kebutuhan air yang cukup dan penyediaan air yang bersih dapat menjaga kesehatan dan terhindar dari masalah kesehatan, sebaliknya sarana air bersih yang tidak memadai akan berdampak pada kesehatan dan mengakibatkan terjadinya penyakit, salah satunya keluhan

penyakit kulit.

b. Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban)

Jamban merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk saluran pembuangan kotoran manusia yang harus dimiliki setiap rumah, adanya ketersediaan jamban dapat meminimalisir terjadinya penyakit menular, hal ini disebabkan masih banyaknya masyarakat yang membuang kotorannya ke aliran sumber air yang digunakan lingkungan sekitar sehingga dapat menyebabkan penyakit menular. Ketersediaan sarana jamban merupakan sarana sanitasi yang harus dimiliki, tidak adanya sarana jamban dapat memudahkan vektor dan agent penyakit menularkan penyakit seperti diare, keluhan penyakit kulit, yang berpotensi menjadi wabah penyakit dan dapat mencemari lingkungan dan kualitas air yang tercemar.

c. Sarana Pembuangan Sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan hasil buangan yang tidak dipakai, digunakan atau disenangi dan dibuang bersumber dari hasil aktivitas manusia dan tidak terjadi secara sendiri. Permasalahan sampah meliputi 3 hal volume sampah yang semakin banyak, kurangnya tempat pembuangan akhir dan sumber daya dari pemerintah dan masyarakat, dan tidak optimalnya pengolahan akhir pada sampah di tempat pembuangan akhir. pengelolaan sampah, jenis dan sumbernya sudah diatur dalam UU No 18 Tahun 2008, yaitu: Sampah Spesifik sampah yang terdapat bahan beracun serta berbahaya

seperti batre bekas, toner bekas yang belum dilakukan pengolahan dan dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan. Berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sampah yaitu:

- 1) Pengurangan jumlah sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan
sampah yang dapat dilakukan dengan cara mendaur ulang jenis sampah yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai jual.
- 2) Penanganan sampah merupakan proses memisahkan jenis sampah berdasarkan jenisnya, lalu dikumpulkan dan diangkut ke tempat pembuangan sementara, dan dibawa ke tempat pembuangan akhir untuk dilakukan proses pengolahan akhir .²¹

B. Kerangka Teori

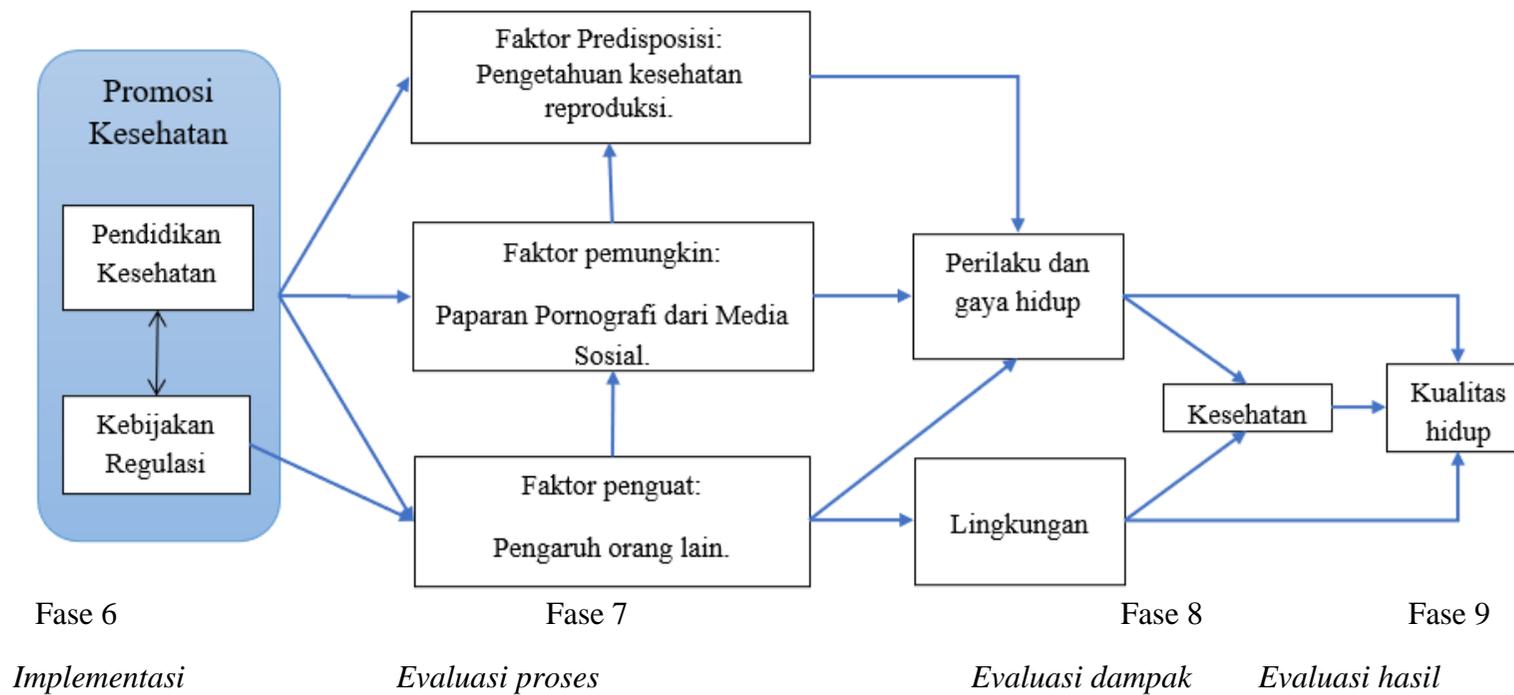
Fase 5
Penilaian administratif,
kebijakan dan
penyelarasan intervensi

Fase 4
Penilaian
pendidikan
dan organisasi

Fase 3
Penilaian
perilaku dan
lingkungan

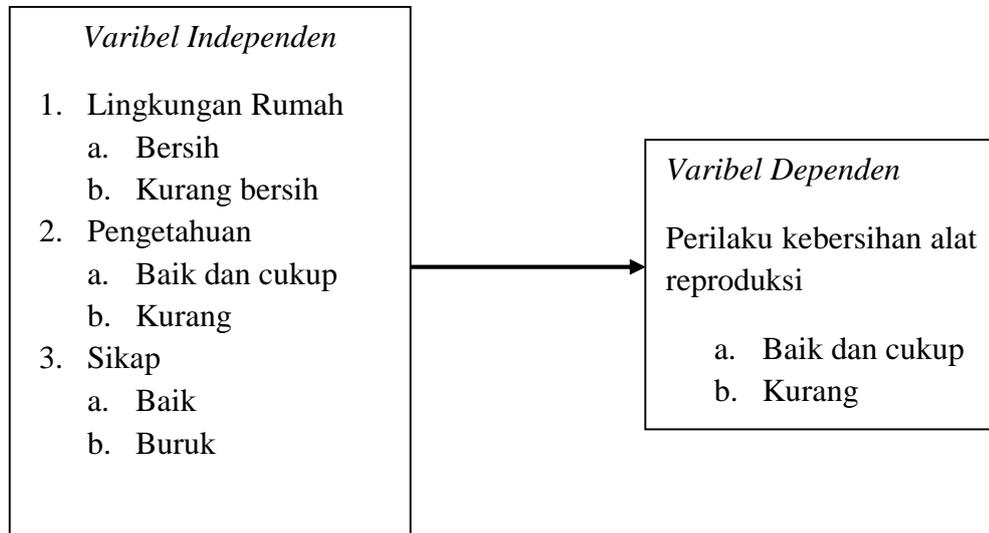
Fase 2
Penilaian
epidemiologis

Fase 1
Penilaian
sosial



Gambar 2. Kerangka Teori Green dan Kreuter, 2005²²

C. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada hubungan lingkungan rumah dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2022
2. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2022
3. Ada hubungan sikap dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2022

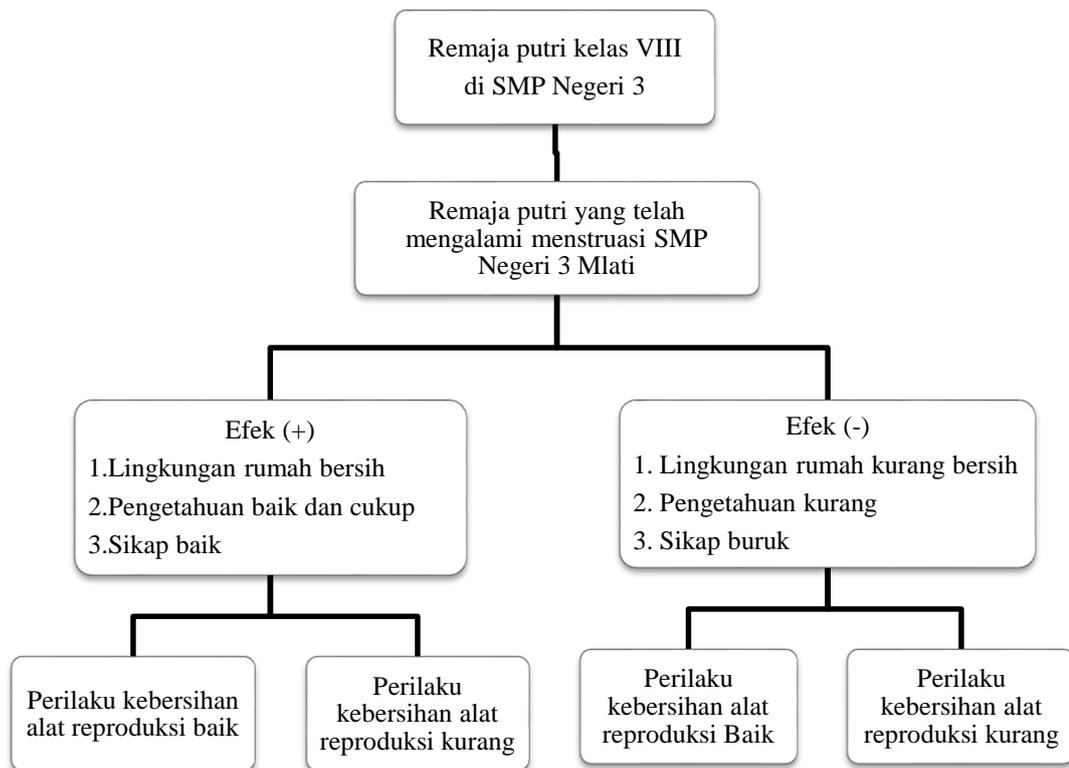
BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.²³

2. Rancangan percobaan penelitian



Gambar 4. Desain Penelitian *Cross Sectional*²⁴

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII yang ada di SMP Negeri 3 Mlati Sleman. Berdasarkan data primer dari SMP Negeri 3 Mlati Sleman siswi perempuan adalah sebanyak 67 siswi.

2. Sampel

Siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Mlati Sleman sejumlah 67 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling pada kelompok kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mana jumlah sampel sama dengan populasi, data sampel yang digunakan harus mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.²⁴

a. Kriteria Inklusi

Siswi SMP Negeri 3 Mlati Sleman tahun 2023 yang telah menstruasi.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi SMP Negeri 3 Mlati Sleman tahun 2023 yang berhalangan hadir karena sakit dan izin.
- 2) Siswi SMP Negeri 3 Mlati Sleman tahun 2023 yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

G. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan september 2022 hingga bulan Mei 2023 bertempat di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.

Variabel Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat:

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri.

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lingkungan rumah, pengetahuan dan sikap.

C. Definisi Operasional/Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel <i>Dependen</i>/Terikat					
1	Perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi	Perilaku kebersihan alat reproduksi merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) mengenai kebersihan alat reproduksi	<i>Kosioner</i>	1: Baik: jika nilai 75% - 100% 2: cukup: jika nilai 56% - 74% 3: kurang: jika nilai < 56%	Ordinal
Variabel <i>Independen</i>/Bebas					
2.	Lingkungan rumah	Segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat pada lingkungan tempat tinggal memengaruhi hal yang hidup termasuk kesehatan	<i>Kosioner</i>	1: Bersih: Jika responden mendapat nilai \geq 75% 2: Kurang bersih: Jika responden Mendapat nilai < 75%	Ordinal
3	Pengetahuan	Merupakan kemampuan responden untuk menjawab kuesioner pengetahuan tentang perilaku menjaga kebersihan reproduksi pada remaja putri	<i>Kosioner</i>	1: Baik: jika nilai 75% - 100% 2: cukup: jika nilai 56% - 74% 3: kurang: jika nilai < 56%	Ordinal
4	Sikap	Merupakan kemampuan responden untuk	<i>Kosioner</i>	1: Baik: Jika nilai \geq 50%	Ordinal

menjawab kuesioner
sikap tentang perilaku
menjaga kebersihan
reproduksi pada
remaja putri

2: Buruk: Jika Nilai
< 50%

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh secara langsung dari sumber dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berisi tentang kebersihan lingkungan, pengetahuan sikap dan lingkungan sekolah.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Responden akan mengisi kuesioner secara langsung dan akan mengumpulkan pada saat itu juga.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada SMP negeri 2 Mlati dengan jumlah responden sebanyak 30 siswi dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah bagian dari uji untuk mengukur apakah kuesioner dari tiap variabel sudah valid atau belum. Butir kuis dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r table. Sebelumnya dalam validitas ini akan dimulai dengan mencari nilai r hitung, dengan sebagai berikut:

$$d(f) = n - 2 \quad d(f) = 30 - 2 \quad d(f) = 28$$

Keterangan :

$d(f)$ = *degree of freedom* (r tabel)

n = jumlah responden

Dari perhitungan mencari nilai r tabel di atas, didapatkan hasil dari r tabel 28 yang menunjukkan angka 0.361. Hal itu berarti data akan dinyatakan valid jika hasil perhitungannya lebih dari 0.361. jika data kurang dari 0.361 berarti data dinyatakan tidak valid.

Pada perhitungan uji validitas kuesioner Lingkungan Rumah pada tabel 3. dapat dilihat dari 9 butir pernyataan terdapat buah butir pernyataan (X1.1) yang r hitungnya (a) terbaca konstan ataupun tidak lebih tinggi dari 0.361 sehingga disimpulkan tidak valid sedangkan 8 pernyataan lainnya dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada kuesioner pengetahuan (X2) dari 17 butir pernyataan ada 16 yang dinyatakan valid karena hasil dari r hitung > r table (r tabel, 0.361 dengan jumlah n = 28). Dan 1 butir pernyataan (X2.8) di dinyatakan tidak valid karena r hitungnya konstan (a) atau tidak melebihi 0.361 hasil uji validitas terlampir.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada kuesioner Sikap (X3) dari 17 butir pernyataan ada 16 yang di nyatakan valid karena hasil dari r hitung > r table (r tabel, 0.361 dengan jumlah n = 28). Dan 1 butir

pernyataan (X3.8) dinyatakan tidak valid karena r hitungnya konstan (a) atau tidak melebihi 0.361 hasil uji validitas terlampir.

Pada hasil perhitungan uji validitas pada kuesioner Perilaku (Y) dari 10 butir pernyataan ada 9 yang dinyatakan valid karena hasil dari r hitung $> r$ table (r tabel, 0.361 dengan jumlah $n = 28$). Dan 1 butir pernyataan (Y1) dinyatakan tidak valid karena r hitungnya konstan (a) atau tidak melebihi 0.361 hasil uji validitas terlampir.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olahan data reliabilitas, dinyatakan bahwa data yang diuji memiliki nilai variabel reliabilitas yang baik karena keseluruhan nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil yang lebih besar dari batas yang ditentukan yaitu 0.60. Reliabilitas variabel kebersihan Lingkungan Rumah sebesar 0.601, nilai reliabilitas pengetahuan sebesar 0.783, nilai reliabilitas Sikap sebesar 0.723, serta nilai reliabilitas dari variabel Perilaku sebesar 0.640 hasil uji reliabilitas terlampir.

Dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kuesioner yang telah dibuat sudah memenuhi asumsi valid dan reliabel, namun ada beberapa pernyataan yang tidak valid tidak dimasukkan lagi pada saat pengisian kuesioner penelitian yang dilaksanakan pada siswi putri SMP negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.

F. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen dari penelitian ini adalah berupa: kuesioner, yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang merupakan pengembangan variabel dari

determinan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman

1. Kuesioner Perilaku

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat Perilaku siswi pengetahuan merupakan kuesioner tertutup yang berisi sejumlah pernyataan mengenai perilaku kebersihan alat reproduksi. Responden diminta mencentang jawaban YA (Y) atau TIDAK (T) dari pernyataan tersebut. Bila dicentang YA (Y) diberi skor 1, bila dicentang TIDAK (T) maka diberi skor 0.

2. Kuesioner Lingkungan Rumah

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur keadaan lingkungan rumah merupakan kuesioner tertutup yang berisi sejumlah pernyataan mengenai kondisi lingkungan rumah yang berkaitan dengan perilaku kesehatan reproduksi. Responden diminta memberi centang pada pilihan dari pernyataan tersebut. pada pernyataan *favorable*/mendukung jika responden mencentang Ya (Y) maka akan mendapat skor 1, jika mencentang Tidak (T) mendapat skor 0. Jika pernyataan menggambarkan kondisi lingkungan rumah maka pembobotan berurut dari tingkat kebersihan paling rendah ke tingkat kebersihan paling tinggi dengan skor 0 sampai 3.

3. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan merupakan kuesioner tertutup yang berisi sejumlah pernyataan mengenai

perilaku kebersihan alat reproduksi. Responden diminta memilih jawaban benar atau salah dari pernyataan tersebut. Bila jawaban benar atau sesuai kunci jawaban diberi skor 1, bila salah atau tidak sesuai dengan kunci jawaban diberi skor 0.

4. Kuesioner Sikap

Kuesioner sikap dinilai dengan skala *Guttman*. Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam dua macam kategori jawaban, yaitu jika responden menjawab Selalu (S) pada pernyataan *favorable*/mendukung maka akan mendapat skor 2, Kadang-kadang (KK) mendapat skor 1. Tidak pernah (TP) mendapat skor 0

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi saat Menstruasi pada Remaja.

No	Variabel	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
1	Lingkungan Rumah	Pengertian sekolah	1,2,3,4,5,6,7,8	-	8
2	Pengetahuan	Penggunaan Pakaian Dalam	1,2,	3,4,5,6	6
		Kebersihan tubuh dan alat kelamin luar	7,8,10	9	4
		Penggunaan pembalut	12,14,15,16	11,13	6
3	Sikap	Penggunaan Pakaian Dalam	1,2	3,4,5,6	6
		Kebersihan tubuh dan alat kelamin luar	7,8,10	9	4
		Penggunaan pembalut	14,15,16	11,12,13	6
4	Perilaku	Kebersihan alat reproduksi	1,2,3,4,5,6,7,8,9	-	9

5. Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam mengambil data yaitu pensil, penghapus, bolpoin, dan *clipboard*. Bahan penelitian tersebut digunakan untuk mengisi lembar kuesioner pada responden.

G. Prosedur Penelitian

1. Mengurus izin validitas dan penelitian di Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dengan proposal yang telah disetujui oleh Dosen pembimbing.
2. Melakukan pendaftaran penelitian dengan registrasi untuk melakukan uji etik. Peneliti mengajukan uji etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, berupa protokol/ resume dan menunggu hasil etik keluar.
3. Setelah uji etik selesai dan mendapat izin peneliti, kemudian peneliti melakukan penelitian.
4. Peneliti meminta izin kepada Dinas Kesehatan Kabupaten untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman tempat penelitian.
5. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Mlati Sleman kabupaten Sleman
6. Peneliti melakukan wawancara kembali menggunakan alat ukur kuesioner.
7. Menganalisis data yang didapatkan dan melakukan pengolahan data. Penelitian ini dilakukan secara langsung.
8. Menyusun laporan penelitiannya

H. Manajemen Data

1. Sumber Data

Data dari variabel yang diamati menggunakan data primer yang dilakukan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data subjek penelitian.¹⁸

2. Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkannya diolah melalui tahapan berikut:

a. *Editing*

Proses pengecekan data yang telah terkumpul, pada saat mengedit, dilakukan penilaian kelengkapan pengisian, kejelasan, konsistensi jawaban dan koreksi terhadap kesalahan.

b. *Scoring dan Coding*

Mengubah data berbentuk huruf menjadi berbentuk angka, guna memudahkan saat menganalisa dan juga mempercepat proses entry data. Sebagai data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, kuesioner yang telah di isi kemudian dirubah dalam bentuk angka dengan diberikan skor dan kode yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses analisis.

Skor variabel:

- 1) Perilaku Kebersihan alat reproduksi
 - a) Jika dicentang YA diberi Skor 1
 - b) Jika dicentang TIDAK diberi Skor 0

- 2) Lingkungan rumah

- a) Jika dicentang YA diberi Skor 1
- b) Jika dicentang TIDAK diberi Skor 0
- c) Jika pernyataan menggambarkan kondisi lingkungan rumah maka pembobotan berurut dari tingkat kebersihan paling rendah ke tingkat kebersihan paling tinggi dengan skor 0 sampai 3.

3) Pengetahuan

Pernyataan *favorable*/mendukung

- a) Jika dicentang BENAR (B) diberi Skor 1
- b) Jika dicentang SALAH (S) diberi Skor 0

pernyataan *unfavorable*/tidak mendukung

- a) Jika dicentang BENAR (B) diberi Skor 0
- b) Jika dicentang SALAH (S) diberi Skor 1

4) Sikap

Pernyataan *favorable*/mendukung

- a) Jika dicentang SELALU (S) diberi Skor 2
- b) Jika dicentang KADANG-KADANG (KK) diberi Skor 1
- c) Jika dicentang TIDAK PERNAH (TP) diberi Skor 0

pernyataan *unfavorable*/tidak mendukung

- a) Jika dicentang SELALU (S) diberi Skor 0
- b) Jika dicentang KADANG-KADANG (KK) diberi Skor 1
- c) Jika dicentang TIDAK PERNAH (TP) diberi Skor 2

Setelah memberikan skor pada setiap pernyataan kuesioner, selanjutnya menghitung persentase jawaban setiap responden pada masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

Kode variabel:

- 1) Perilaku Kebersihan alat reproduksi
 - a) Baik jika nilai 75% - 100% diberi kode 1
 - b) Cukup nilai 56% -74% diberi kode 2
 - c) Kurang nilai <56% diberi kode 3
- 2) Lingkungan rumah
 - b) Bersih: Jika Responden mendapat skor $\geq 75\%$ diberi kode 1
 - c) Kurang Bersih: Jika responden Mendapat skor $< 75\%$ diberi kode 2
- 3) Pengetahuan
 - a) Baik jika nilai 75% - 100% diberi kode 1
 - b) Cukup nilai 56% - 74% diberi kode 2
 - c) Kurang nilai <56% diberi kode 3
- 4) Sikap
 - a) Baik jika nilai $\geq 50\%$ diberi kode 1
 - b) Buruk nilai $< 50\%$ diberi kode 2

c. *Processing*

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar serta telah melewati pengkodean, dilakukan proses data untuk dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke paket program komputer.

d. *Cleaning*

Pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak saat memasukkan data.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memudahkan pengelolaan data dan menguji hipotesis yang sudah ditulis.²⁴ Analisis data yang akan peneliti gunakan nantinya akan dibantu dengan sebuah program komputer. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.²⁴ Analisis univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi, disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk mengetahui karakteristik variabel bebas yaitu lingkungan sekolah, pengetahuan, dan sikap dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase subjek pada kategori tertentu

f = \sum sampel dengan karakteristik

$$n = \sum \text{sampel total}$$

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan pada dua variabel yang saling berhubungan.²⁴ Analisis Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi square*. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yaitu uji korelasi *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Selain diketahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel, dalam uji korelasi ini juga akan diketahui kekuatan korelasi (r) dan diketahui juga arah korelasi yaitu positif (+) atau negatif (-). Dikatakan ada hubungan yang bermakna jika nilai $p < 0,05$ dan tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel jika $p > 0,05$.²⁴

Rumus perhitungan *Chi Square*:

$$X^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 : *Chi Square*

O : Nilai observasi

E : Nilai *expected*.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta dengan

bukti surat layak etik yang dikeluarkan pada tanggal 6 Februari 2023 dengan nomor DP.04.03/e-KEPK.1/035/2023 serta memperhatikan beberapa prosedur berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*) dan Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality yaitu tidak menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi nomor urut.

3. Sukarela

Penelitian bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang diteliti.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harms and Benefits*)

Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta memberikan kompensasi sewajarnya kepada responden atas waktu, pikiran dan

mungkin tenaga dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Mlati terletak di Kelurahan Tlogoadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Dra. Nurhidayati, M.Pd, dengan jumlah guru sebanyak 19 orang, tenaga administrasi empat orang, pustakawan satu orang, petugas keamanan satu orang, dan *office boy* satu orang. didapatkan data siswa yang bersekolah di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman terdiri dari 200 siswa perempuan dari 385 siswa. Ada sebanyak 67 siswa perempuan yang dijadikan responden pada penelitian ini yang merupakan siswi kelas VIII.

Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 3 Mlati sebagian besar berasal dari kelurahan Tlogoadi, Tirtoadi, Sendangadi, Sinduadi, dan Sumberadi. SMP Negeri 3 Mlati sendiri berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kapanewon Sleman
- b. Sebelah timur laut berbatasan dengan Kapanewon Ngaglik
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kapanewon Ngaglik dan Kapanewon Depok
- d. Sebelah tenggara berbatasan dengan Kapanewon Depok
- e. Sebelah selatan berbatasan dengan Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta dan Kapanewon Gamping

- f. Sebelah barat dan barat daya berbatasan dengan Kepanewon Seyegan
- g. Sebelah barat laut berbatasan dengan Kepanewon Sleman

2. Hasil Analisis

Penelitian ini membahas tentang determinan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII. adapun hasil penelitian yakni sebagai berikut:

a. Uji Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 67 responden di SMP Negeri 3 Mlati maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Karakteristik pada Siswi Kelas VIII di SMP 3 Mlati Kabupaten Sleman

Variabel	Total	
	N	%
Pengetahuan		
Baik	27	40.3
Cukup	18	26.9
Kurang	22	32.8
Jumlah	67	100
Sikap		
Baik	47	70.1
Buruk	20	29.9
Jumlah	67	100
Lingkungan rumah		
Bersih	45	67.2
Kurang bersih	22	32.8
Jumlah	67	100
Perilaku		
Baik	32	47.8
Cukup	19	28.4
Kurang	16	23.9
Jumlah	67	100

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4. dari 67 responden tingkat pengetahuan mayoritas sebesar 40,3% masuk kategori berpengetahuan baik. tingkat sikap mayoritas yang masuk kategori baik sebesar 70,1%. Dari tingkat kebersihan lingkungan rumah mayoritas masuk kategori bersih sebesar 67,2%. Begitupun jika dilihat berdasarkan tingkat perilaku, mayoritas responden masuk kategori baik yaitu sebesar 47,8%.

b. Uji Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui determinan variabel lingkungan rumah, pengetahuan, sikap, dengan perilaku menjaga kesehatan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja putri. Adapun hasil penelitiannya yakni sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi saat Menstruasi pada Remaja Putri

Variabel	Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi						Total		<i>P Value</i>	CI 9 5%	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Lingkungan rumah											
Bersih	28	62.2	8	17.8	9	20.0	45	100			
Kurang bersih	4	18.2	11	50.0	7	31.8	22	100	0.002	8.65	9.41
Jumlah	32	47.8	19	28.4	16	23.9	67	100			
Pengetahuan											
Baik	25	92.6	2	7.4	0.0	0.0	27	100			
Cukup	6	33.3	9	50.0	3.0	16.7	18	100	0.000	9.93	11.45
Kurang	1	4.5	8	36.4	13.0	59.1	22	100			
Jumlah	32	47.8	19	28.4	16.0	23.9	67	100			
Sikap											
Baik	31	66.0	13	27.7	3.0	6.4	47	100			
Buruk	1	5.0	6	30.0	13.0	65.0	20	100	0.000	20.29	22.81
Jumlah	32	47.8	19	28.4	16.0	23.9	67	100			

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa remaja putri yang memiliki lingkungan rumah bersih serta berperilaku baik sebesar 62,2% lebih besar dari remaja putri yang memiliki lingkungan rumah kurang bersih serta berperilaku baik yakni hanya 18,2%. Hasil analisis *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kebersihan lingkungan rumah dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri, dimana dapat dilihat pada nilai *p value* sebesar 0.002 (<0.05).

Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan baik serta berperilaku baik sebesar 92,6% nilai ini sangat besar dibanding remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan cukup serta berperilaku baik yakni sebesar 33,3%, selanjutnya remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan berperilaku baik hanya 4,5%. Hasil analisis *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri, yang mana dapat dilihat pada nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05).

Berdasarkan variabel tingkat sikap, remaja putri yang memiliki sikap baik serta berperilaku baik sebesar 66,0%. Sedangkan remaja putri yang memiliki sikap buruk dan berperilaku baik hanya 5,0%. Hasil analisis *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat sikap dengan perilaku menjaga kebersihan alat

reproduksi pada remaja putri, yang mana dapat dilihat pada nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05).

B. Pembahasan

1. Hubungan tingkat kebersihan lingkungan rumah terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri saat menstruasi

Pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kebersihan lingkungan rumah terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri saat menstruasi, dapat dilihat pada nilai *P value* sebesar 0,002 (<0.05). hal ini sesuai penjelasan penelitian Hamidah (2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri (*p value* = 0,031). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketersediaan air bersih dan kebersihan kamar mandi meningkatkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Remaja merasa tidak malas dalam mengganti pembalut dan membersihkan organ reproduksi selama menstruasi. ²⁵

Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shallo *et al* (2020) yang menyebutkan bahwa ketersediaan sarana di sekolah saat menstruasi mempengaruhi perilaku *personal hygiene* selama menstruasi. Sekitar 35% remaja putri tidak mendapat akses terhadap pembalut saat menstruasi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap seperti toilet atau wastafel bersih, air bersih, pakaian dalam yang bersih dan kering, pembalut yang bersih dan bebas kuman, handuk dan tisu yang bersih dan kering, sabun pencuci tangan, tempat sampah, serta terjaganya privasi

dapat meningkatkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri sehingga dapat terhindar dari bahaya infeksi (Suryani, 2019).²⁶

Kualitas sarana pembuangan kotoran yang tidak memenuhi syarat memiliki 31 kali risiko untuk penularan penyakit akibat buruknya *personal hygiene* seseorang. Penggunaan gayung bersama yang terkontaminasi bakteri kuman penyakit pada ruangan jamban dapat menjadi salah satu portal penyakit ketika responden tidak mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar (Pratiwi, 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian terkait *personal hygiene* dengan kejadian diare yang menyebutkan bahwa perilaku tidak mencuci tangan saat setelah buang air besar dan buang air kecil dapat menyebabkan diare (Pratiwi, 2019). Penelitian selanjutnya yang mendukung adalah kurangnya kebiasaan membersihkan jamban dengan bersih dapat menyebabkan anak balita mengalami infeksi kecacingan karena kurangnya *personal hygiene* ibu seperti mencuci tangan setelah membersihkan jamban (Kurniawati, dkk, 2016).^{27, 28}

Penelitian yang mendukung selanjutnya adalah penelitian yang menyatakan kualitas jamban memenuhi syarat sebanyak 121 (72 %) dan *personal hygiene* responden 148 (74 %) dalam kategori baik. Hal ini bisa dikarenakan semakin baik atau memenuhi syarat sarana pembuangan kotoran, semakin baik juga *personal hygiene* penghuni yang menggunakannya (Pratiwi, 2019). Asumsi peneliti bahwa sarana

pembuangan kotoran berpengaruh terhadap *personal hygiene* mahasiswa dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan dari 16 responden dengan *personal hygiene* yang buruk, delapan di antaranya memiliki sarana pembuangan kotoran yang tidak memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan resiko pencemaran dari pembuangan kotoran ditambah dengan kebiasaan *personal hygiene* mahasiswa yang dinilai buruk. Hasil uji statistik *Chi-square* pada penelitian (Nurfalq, 2016) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan dan kondisi jamban dengan kejadian STH ($p\ value = 0,000$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai PR = 2,842 dengan nilai 95% CI = 2,842 (1,978-4,048) artinya prevalensi infestasi STH pada ketersediaan dan kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat 2,842 lebih besar berisiko dibandingkan dengan prevalensi infestasi STH pada ketersediaan dan kondisi jamban yang memenuhi syarat.^{27,29}

Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner (pedoman wawancara) dan alat pemeriksaan laboratorium (parasitologi). Analisa data menggunakan metode *Chi-square* dengan derajat kepercayaan (CI) 95%. Hasil: Angka infeksi STH sebesar 4.9%, dengan rincian infeksi *A.lumbricoides* 4.9%, infeksi *T.trichiura* 1.6% dan infeksi cacing tambang 0%. Uji statistik didapatkan nilai probabilitas untuk hubungan variabel sanitasi lingkungan, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kuku, dan penggunaan alas dengan infeksi STH masing – masing sebesar 0.551, 0.455, 0.226, dan 0.100. hal tersebut Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sanitasi lingkungan dan

personal hygiene dengan infeksi STH pada anak usia sekolah di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.³⁰

Keadaan ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan rumah anak usia sekolah di Kecamatan Koto Tengah sudah memenuhi standar sebagai lingkungan yang memenuhi persyaratan kesehatan. Kondisi ini dipicu oleh multifaktor, di antaranya tingkat kemampuan ekonomi masyarakat, kurangnya pengetahuan tentang kondisi lingkungan yang baik, kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan lingkungan dan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung peningkatan kualitas kesehatan lingkungan ini.³⁰

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh remaja untuk melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi agar dapat mencegah terjadinya infeksi pada organ reproduksi khususnya keputihan misalnya, fasilitas yang harus dimiliki seperti: toilet/wastafel bersih, air bersih, pakaian dalam yang bersih dan kering, pembalut yang bersih dan bebas kuman, handuk dan tissue bersih dan kering, sabun pencuci tangan, tempat sampah, dan lain-lain. Sumber daya mencakup fasilitas, dana, waktu, dan tenaga akan mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat. Pengaruh ini dapat bersifat positif ataupun negatif.²⁶

Green mengatakan bahwa faktor pemungkin (*enabling factor*) yang digambarkan sebagai faktor-faktor yang memungkinkan (membuat lebih mudah) individu atau populasi untuk merubah perilaku atau

lingkungan mereka. Faktor ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan maka faktor-faktor ini disebut faktor pemungkin. Faktor pemungkin tersebut mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, misalnya fasilitas pelayanan kesehatan. Seperti tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan keterjangkauan berbagai sumber daya baik biaya, jarak dan tersedianya transportasi untuk menjangkau sumber daya kesehatan.²⁶

2. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri saat menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas berperilaku baik menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi (92,6%) dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup (33,3%) dan yang berpengetahuan kurang hanya (4,5%). Hasil analisis *P Value* 0,000 (<0.05), maka ada hubungan determinan antara kedua variabel tersebut. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh dwi Susanti (2020), dengan hasil pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 (62,9%), dan perilaku Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori positif yaitu sebanyak 38 (61,8%). Hasil uji *kendall tau* menunjukkan nilai *P value* sebesar 0,023. Hal tersebut terdapat hubungan antara pengetahuan remaja

dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Gamping Sleman.³¹

Beberapa teori mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku secara umum adalah pengetahuan.³² Pengetahuan SMP Negeri 1 gamping sleman tersebut dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan melalui pembelajaran di sekolah, media massa, ataupun internet. Dalam dunia pendidikan kesehatan pengetahuan dasar kesehatan reproduksi pada remaja harus diberikan agar remaja akan siap dan tenang mengatasi dan menghadapi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung.

Usia remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan psikis, emosi, dan fisik dengan ciri khas yang unik. jika ditemukan kejadian menstruasi yang tidak disertai dengan informasi dan pengetahuan yang benar, maka bisa menimbulkan berbagai macam problem psikis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas pemahaman dan wawasan mengenai kesehatan reproduksi. Menstruasi yang disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan perilaku yang positif.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh Raissy (2022) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* terhadap Perilaku Remaja Putri saat Menstruasi” juga menunjukkan adanya hubungan

signifikan dengan perilaku personal hygiene menunjukkan (nilai p -value = $0,002 < 0,05$).³³ Dari penelitian ini, dapat ditunjukkan sebuah fakta bahwa perilaku seseorang dalam kehidupan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan *personal hygiene* yang kurang baik. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku yang baik. Jika pengetahuan kurang maka dampak yang akan terjadi selalu terabaikan. Hal ini berdasarkan teoritis salah satu upaya mengurangi gangguan pada menstruasi yaitu membiasakan diri dengan *personal hygiene*.³³

Kebersihan diri/*personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan tentang perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* yaitu pengetahuan yang mana pengetahuan *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nicky dan Ajeng (2014) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku *personal hygiene* Menstruasi di SMP Patri Kranji tahun 2014” juga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini adalah 0,046 maka dari itu berdasarkan uji statistik chi square didapatkan $P < 0,05$. Secara statistik adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi

terhadap perilaku *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji tahun 2014.³⁴

Pengetahuan adalah hasil „tahu“, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Secara garis besar pengetahuan dibagi dalam enam tingkat, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi . Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.³⁵

Untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi terutama di lingkungan sekolah bisa dilakukan dengan cara para pendidik (guru) untuk memberikan bimbingan yang lebih baik agar para siswi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dan memberikan pengertian pentingnya *personal hygiene* pada saat menstruasi untuk kesehatan diri siswi pribadi.³⁴ Selain itu, pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dikarenakan seseorang akan mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu apabila cara tersebut dapat digunakan. Tetapi apabila gagal, maka seseorang tidak akan mengulanginya melainkan berusaha mencari cara lain.³⁴

3. Hubungan sikap terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri saat menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik mayoritas berperilaku bersih menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi (66,0%) dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki sikap buruk (5,0%). Hasil analisis *P Value* 0,000 (<0.05), maka ada hubungan determinan antara kedua variabel tersebut. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap yang baik 60 (63%) dan perilaku *personal hygiene* menstruasi baik 73 (77%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square memperoleh sikap dan perilaku *personal hygiene* menstruasi (*p-value* 0,050). Penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara sikap terhadap perilaku *personal hygiene* menstruasi siswi SMA Budi Utomo Jombang.³⁶

Dengan demikian remaja yang memiliki sikap yang baik mempunyai perilaku yang baik karena seorang yang bersikap baik dibentuk melalui pikiran, emosi, pengetahuan dan keyakinan terhadap dirinya. Sikap merupakan kemauan atau kesiapan (*predisposisi*) untuk melakukan tindakan, bukan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2012).³⁶ Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (*senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik*). Dimana sikap belum tentu terwujud ke dalam tindakan. Sehingga dengan proses berpikir

secara baik di dukung dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif).³⁷ Seiringan dengan mudahnya remaja memperoleh banyak informasi dari berbagai media atau kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan intuisi dan ilmu pada dirinya, hal tersebut bisa menjadi acuan untuk terbentuknya sikap seseorang. Remaja yang telah menyerap ilmu dengan baik, kemudian ia akan berusaha menerapkan kemudian membiasakan sikap tersebut terhadap dirinya.³⁶

Penelitian yang dilakukan Linda dan Suryani (2019) dengan hasil penelitian diperoleh bahwa 57,3% responden memiliki sikap positif tentang personal hygiene dan 50% responden memiliki perilaku positif dan negatif tentang *personal hygiene*. Uji statistik diperoleh sikap mempengaruhi perilaku tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi (*P.value* 0,000), yang mana dari 47 responden yang memiliki sikap positif tentang *personal hygiene* 12 di antaranya memiliki perilaku negatif tentang personal hygiene, dan dari 35 responden yang memiliki sikap negatif tentang *personal hygiene* 29 di antaranya memiliki perilaku negatif tentang *personal hygiene*.²⁶ Sikap bukanlah suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi dari tindakan atau perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang yang dianggap penting (*significant other*), media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosional.²⁶

Becker dalam Notoatmodjo (2010), Sikap terhadap kesehatan merupakan pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan seperti, sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan sikap untuk menghindari kecelakaan. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika orang tersebut memandang perilaku tersebut adalah positif dan berguna bagi dirinya, akan tetapi apabila individu tersebut memandang perilaku tersebut adalah negatif dengan kata lain tidak bermanfaat atau bahkan merugikan, maka orang tersebut akan menolak untuk melakukan perilaku tersebut.²⁶

Perilaku adalah tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. Menurut Green bahwa faktor pencetus timbulnya perilaku adalah pikiran dan motivasi untuk berperilaku. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai, tersedianya sarana, akses informasi dan dukungan sosial yang berhubungan dengan motivasi individu untuk berperilaku.³⁸ Perilaku manusia adalah segala aktivitas dan tindakan manusia yang muncul akibat adanya respon terhadap suatu rangsangan. Perilaku kesehatan merupakan respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Perilaku terhadap sakit dan penyakit merupakan respon manusia baik secara aktif maupun pasif terhadap sakit dan penyakit yang dialaminya.³⁹ Untuk membentuk suatu

perilaku, terlebih dahulu seseorang harus menyadari (*awareness*) pentingnya menjaga higienitas organ reproduksi yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit. Setelah itu, seseorang mulai tertarik (*interest*) pada perilaku tersebut, lalu mengevaluasi (*evaluating*) baik dan tidaknya perilaku tersebut untuk dirinya. Jika baik, maka seseorang mulai mencoba (*trial*) perilaku tersebut hingga akhirnya telah beradaptasi (*adoption*) terhadap perilaku baru tersebut sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya. Secara keseluruhan, proses ini disingkat AIETA.³²

Menurut Skinner (1996), perilaku merupakan reaksi atau tanggapan (*respons*) seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*). Teori ini disebut “SO-R” (*Stimulus – Organisme – Respons*). Respons dibedakan Skinner (1996) menjadi dua *respons* (Adventus *et al.*, 2019).³² pertama adalah *Respondent response* atau *reflexive*. Respons ini ditimbulkan oleh rangsangan (*stimulus*) tertentu dan *respondent response* ini mencakup emosional. Stimulus pada *respons* ini disebut *electing stimulation* karena menimbulkan *respons* yang relatif tetap. Respons kedua yaitu *Operant response* atau *instrumental response*. Respons ini muncul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus tertentu. Stimulus ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer* karena meningkatkan *respons*.³²

Bentuk Perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu pertama perilaku tertutup (*covert behavior*), yaitu *respons* seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup, yang masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima

stimulus tersebut, serta belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Kedua adalah perilaku terbuka (*overt behavior*), yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati oleh orang lain.³² Rogers (1974) mengungkapkan bahwa terjadi proses yang berurutan di dalam diri seseorang sebelum orang tersebut berperilaku baru. Proses tersebut disingkat AIETA yang artinya *awareness* (kesadaran) yakni menyadari dan mengetahui stimulus terlebih dahulu, *interest* yakni tertarik kepada stimulus, *evaluation* yakni menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, *trial* yakni mulai mencoba perilaku baru, serta *adoption* yakni telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.³²

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan desain *cross sectional* sehingga tidak bisa mengukur perilaku secara komprehensif terhadap determinan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi remaja putri saat menstruasi, sebaiknya bisa menggunakan kausal komparatif desain *cohort* untuk lebih mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dalam kurun waktu tertentu. Kesulitan dalam penelitian ini adalah menyesuaikan waktu dengan jadwal kegiatan di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 67 responden sebagian besar responden berpengetahuan baik, sebagian besar memiliki sikap baik, mayoritas memiliki lingkungan rumah yang kurang bersih, dan memiliki tingkat perilaku bersih yang presentasinya cukup tinggi
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan lingkungan rumah terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi remaja putri karena kondisi kebersihan rumah tidak menjamin perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi
3. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi remaja putri karena semakin tinggi pengetahuan seorang siswa khususnya tentang kebersihan alat reproduksi maka semakin menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi.
4. Terdapat hubungan yang signifikan sikap terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi remaja putri karena sikap yang kurang memperhatikan kebersihan secara langsung berpengaruh terhadap perilaku

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Kepala Puskesmas dan Bidan Puskesmas di wilayah SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku menjaga kebersihan reproduksi saat menstruasi sehingga dapat dilakukan peningkatan pelayanan kesehatan reproduksi khususnya dalam hal kebersihan dan kesehatan reproduksi pada remaja putri saat menstruasi.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 3 Mlati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pihak sekolah untuk meningkatkan pemberian informasi dan pengetahuan bimbingan menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja sehingga siswi mendapatkan informasi yang cukup dan tidak mencari sumber informasi dari pihak lain yang tidak seharusnya, serta dapat mencegah terjadinya penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada siswi di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman.

3. Bagi Siswa Siswi SMP Negeri 3 Mlati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada siswa siswi untuk mencari informasi tentang perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi dari sumber informasi yang tepat sehingga informasi yang

didapatkan benar dan akurat, serta meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekitar

4. Bagi Masiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa untuk materi pembelajaran

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai determinan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi terhadap remaja. Metode serupa diharapkan dapat diterapkan pada daerah yang memiliki tingkat kebersihan lingkungan, pengetahuan masyarakat yang kondisinya lebih ekstrim, atau menggunakan metode yang berbeda pada lokasi yang sama. Sebaiknya melakukan pengambilan data dilaksanakan pada waktu khusus di luar jadwal sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti. Astuti, Yekti. P 2017, 'Gambaran Akses Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta'. STIKES Jendral Achmad Yani. Yogyakarta. *STIKes Jenderal Achmad Yani* (2017).
2. Anisah, S. N. Implementation of the Adolescent Friendly Reproductive Health Services Program (PKPR) in Muntilan Primary Health Care, Magelang District. 1–105 (2020).
3. [BPS] Badan Pusat Statistik. Berita resmi statistik. *Bps.Go.Id* 1–52 (2019).
4. Andriary, M. & Antoine, P. IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA. **2**, 89 (2019).
5. Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S. & Bidjuni, H. Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *J. Keperawatan* **8**, 68 (2020).
6. Handayani, S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. *J. Kesehat. Samodra Ilmu* **10**, 2–3 (2018).
7. CASAFRANCA LOAYZA, Y. Fanny, 2018 ,*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA NEGERI 10 Medan. Poltekes Medan.* (2018).
8. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehat. RI* **53**, 1689–1699 (2018).
9. Mutmainnah, A., Ningsi, A., Amin, W. & Indriari. The Relationship of Knowledge about Personal Hygiene with Preventive Behavior of Flour Albus in Young Women in Taeng Village, Pallangga District. *Media Kesehat. Politek. Kesehat. Makassar* **XVI**, 353–361 (2021).
10. Dinas Kesehatan DIY. Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020. *Profil Kesehat. Drh. Istimewa Yogyakarta tahun 2020* 76 (2020).
11. Simanjuntak, S. P. S. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2020. 11–74 (2022).
12. Novianti, Yasnani & Erawan, P. E. M. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016. The Relationship of Knowledge, Attitude, and Action With the Menstrual Personal Hygiene on

- Female Ado. *Fak. Kesehat. Masy. Univ. Halu Oleo* 1–10 (2016).
13. Paramitha, I. A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Conv. Cent. Di Kota Tegal* **1**, 6–37 (2017).
 14. Suryati B. Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. *Heal. Qual.* **3**, 54–65 (2012).
 15. Martínez, L. I. G. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Panjangan Bantul Yogyakarta. **45** (2013).
 16. Personal, P. *et al.* Hidayatul, Husna, 2015, Perilaku Personal Higine Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas IX MTsN Model Padang . Diploma Thesis, Universitas Andalas. (2015).
 17. Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja - Sri Wahyuni - Google Books.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XN59EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=SINTA+2+Remaja+dalam+ilmu+psikologis+dikenal+dengan+istilah+seperti+puberteit,+adolescence,+dan+youth.+Remaja+atau+adolescence+\(Inggris\),+berasal+dari+bahasa+Latin+”Adolescere”+yang+berarti+tumbuh+ke+arah+kematangan.+Kematangan+yang+dimaksud+adalah+buk&ots=LiW1iUSFR5&sig=PHDrQ2KOJ8vKKZ0S2pmHTA3dZ5g&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XN59EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=SINTA+2+Remaja+dalam+ilmu+psikologis+dikenal+dengan+istilah+seperti+puberteit,+adolescence,+dan+youth.+Remaja+atau+adolescence+(Inggris),+berasal+dari+bahasa+Latin+”Adolescere”+yang+berarti+tumbuh+ke+arah+kematangan.+Kematangan+yang+dimaksud+adalah+buk&ots=LiW1iUSFR5&sig=PHDrQ2KOJ8vKKZ0S2pmHTA3dZ5g&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
 18. Fauziah, N. A., Srisantryorini, T., Romdhona, N. & Hygiene, P. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren “ X ” Kota Tangerang Selatan. **2**, 81–88.
 19. Jahja, Y. *Psikologi Perkembangan - Google Books*. (2015).
 20. Notoadmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. (PT. Rineka Cipta, 2010).
 21. Adwiyah. Hubungan pengetahuan hygiene lingkungan dengan keluhan penyakit kulit. **6** (2021).
 22. Ashwell, H. E. S. & Barclay, L. A retrospective analysis of a community-based health program in Papua New Guinea. *Health Promot. Int.* **24**, 140–148 (2009).
 23. A, S. Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metod. Penelit. Kualitatif* **43** (2017).
 24. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian kesehatan*. (2010).
 25. Hamidah, E. N., Realita, F. & Kusumaningsih, M. R. Faktor – Faktor Yang

- Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literature Review. *Coping Community Publ. Nurs.* **10**, 258 (2022).
26. Suryani, L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *J. Midwifery Sci. P-ISSN* **3**, 2549–2543 (2019).
 27. Hadinata, I. Y. Determinana lingkungan tempat tinggal terhadap personal hygiene mahasiswa di kelurahan jagir dan kelurahan bendul merisi kota surabaya. *J. Japan Soc. Respir. Endosc.* **37**, 343 (2015).
 28. Kurniawati, E. Behavior Relationship Mother and Ownership of Toilet Families With Children Events. *J. Endur.* **1**, 94–99 (2016).
 29. Nurfalq, D. K. F., Saleh, I. & Rochmawati. Hubungan Karakteristik Individu, Sanitasi Lingkungan Rumah, Personal Hygiene, Penggunaan APD dan Lama Bekerja Dengan Kejadian Infestasi STH (Studi pada *Fak. Ilmu ...* **26**, (2016).
 30. Nugraha, T. I., Semiarty, R. & Irawati, N. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *J. Kesehat. Andalas* **8**, 590 (2019).
 31. Susanti, D. & Lutfiyati, A. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *J. Kesehat. Samodra Ilmu* **11**, 166–172 (2020).
 32. Mahendra, D., Jaya, I. M. M. & Lumban, A. M. R. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr. Stud. Diploma Tiga Keperawatan Fak. Vokasi UKI* 1–107 (2019).
 33. Amallya Faj'ri, R., Sunirah & H Wada, F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi. *J. Ilm. Keperawatan IMELDA* **8**, 78–85 (2022).
 34. Setianingsih, A. & Putri, N. A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi. *J. Ilmu Kesehat. Masy.* **5**, 15–23 (2017).
 35. Astuti, D. W. I. Y. DI PUSKESMAS SLEMAN TAHUN 2016 POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN. (2017).
 36. As Sidiqiah, E. T., Nurrochmah, S. & Paramita, F. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Siswi SMA Budi Utomo Jombang. *Sport Sci. Heal.* **4**, 24–32 (2022).
 37. Handayani, S. D., Setya Arum, D. N. & Setiyawati, N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017. (2018).

38. Nurlela, Purnamaningrum, Y. E. & Estiwidani, D. *Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017. Journal of Chemical Information and Modeling* vol. 53 (2019).
39. Julia, T. E., Hastuti, S. & Eka, Y. *Gambaran Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Remaja Dengan Riwayat Kehamilan Tidak Diinginkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. Skripsi* (2018).
40. Dharmayanti, M. *Evaluasi Sanitasi Lingkungan Rumah Kos Wanita Di Sekitar Kampus Pusat Universitas Islam Indonesia. (2021).*
41. Unicef. *Manajemen Kebersihan Menstruasi Dan Pencegahan Perkawinan Anak. Pimpinan Pusat Muslimat NU UNICEF* (2020).
42. Gibson, L., Yamakoshi, B., Burgers, L. & Alleman, P. *Menstrual Health and Hygiene. Real Reli. Website* 93 (2019).
43. Permata, D. D. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di Smp N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan Tahun 2019. Univ. Nas. Fak. Ilmu Kesehat.* 1–89 (2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	KEGIATAN	WAKTU											
		Tahun 2022						Tahun 2023					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	
1	Pengajuan Judul Proposal												
2	Penyusunan Proposal Skripsi												
3	Seminar Proposal Skripsi												
4	Revisi Proposal Skripsi												
5	Perijinan Penelitian												
6	Pelaksanaan Penelitian												
7	Pengolahan Data												
8	Penyusunan Hasil Skripsi												
9	Seminar Hasil Skripsi												
10	Revisi Laporan Akhir Skripsi												

Lampiran 2. Studi Pendahuluan



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/4.3/ **1896** /2022 23 September 2022
 Lamp. : Satu berkas
 Hal : **PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN**

Kepada Yth :
 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman
 Di –

SLEMAN

Dengan Hormat,
 Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :

Nama	: Sutarni
NIM	: P07124322045
Mahasiswa	: Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
Untuk mendapatkan informasi data di	: Dinas Kesehatan Kab.Sleman
Tentang Data	: Riwayat Kesehatan Reproduksi Remaja

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.



Ketua Jurusan Kebidanan
Dr. Yuni Kusmiyati, SST., MPH
NIP. 1976062020021220

Jurusan Gizi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617075

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617886

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-60962

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./ Fax : 0274-57428

Jurusan Kebidanan
 Jl. Mangrove No. 01/01H Plataran Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-574333

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Raja Plojo No. 50 Yogyakarta 55241
 Telp./ Fax : 0274-514336





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/4.3/ 1679 /2022

23 September 2022

Lamp. : Satu berkas

H a l : **PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN**

Kepada Yth :
 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman
 Di –

SLEMAN

Dengan Hormat,
 Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :

Nama : Sutarni
 NIM : P07124322045
 Mahasiswa : Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
 Untuk mendapatkan informasi data di : Puskesmas Mlati I dan Puskesmas Mlati II
 Tentang Data : Riwayat Kesehatan Reproduksi Remaja

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan

 Dr. Yuni Kusmiyati, SST., MPH
 NIP 1976062020021220

Jurusan Gizi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617601

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617601

Jurusan Kebidanan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617601

Jurusan Reproduksi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617601

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617601

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617601





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/4.3/ 1800 /2022

23 September 2022

Lamp. : Satu berkas

Hal : **PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN**

Kepada Yth :
 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
 Di -

SLEMAN

Dengan Hormat,
 Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :

Nama : Sutarni
 NIM : P07124322045
 Mahasiswa : Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
 Untuk mendapatkan informasi data di : SMP Negeri 3 Mlati Yogyakarta
 Tentang Data : Jumlah siswa kelas VII, VIII, IX dan laporan kesehatan UKS di sekolah

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Yuni Kusmiyati, SST.,MPH
 NIP.1976062020021220

Jurusan Gizi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617685

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617682

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Hidayatnegeri No 33/3, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-374330

Jurusan Kebidanan
 Jl. Hidayatnegeri No 33/3/34 Hidayatnegeri Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374333

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Hidayatnegeri No 33 Yogyakarta 55143
 Telp. Fax : 0274-314338





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/4.3/1787/2022

16 September 2022

Lamp. : Satu berkas

H a l : **PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN**

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Mlati Yogyakarta
 Di -

YOGYAKARTA

Dengan Hormat,
 Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :

Nama : Sutarni
 NIM : P07124322045
 Mahasiswa : Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
 Untuk mendapatkan informasi data di : SMP Negeri 3 Mlati Yogyakarta
 Tentang Data : Jumlah siswa kelas VII, VIII, IX dan laporan kesehatan UKS di sekolah

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

☞ Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Yuni Kusmiyati, SST.,MPH
 NIP.1976062020021220

Jurusan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fak : 0274-617601

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fak : 0274-617601

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fak : 0274-617601

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngodirejo No. 11, G.I.G., Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-524200

Jurusan Kebidanan
 Jl. Hingkiraden No. 12, D.I.1391 Hantjojo Yogyakarta
 Telp./Fak : 0274-524201

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Inya Pajo No.50 Yogyakarta 55240
 Telp/ Fax : 0274-614306



Lampiran 3. Permohonan *Ethical Clearance*



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/4.3/147 /2023 11... Januari 2023
 Lamp : 1 Bendel
 Hal : **Permohonan Ethical Clearance**

Kepada Yth. :
 Ketua Komisi Etik
 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 Di
YOGYAKARTA

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa yang akan melakukan tindakan intervensi kepada subjek penelitian, maka dengan ini kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta atas nama mahasiswa :

Nama	: Sutarni
NIM	: P07124322045
Mahasiswa	: Kelas Alih Jenjang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
Keperluan Penelitian	: Skripsi
Judul Penelitian	: Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2023
Skema Penelitian	: Cross Sectional
Tempat Penelitian	: SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman
Subjek Penelitian	: Remaja putri
Pembimbing Skripsi 1	: Dwiana Estiwidani, SST, M.P.H
Pembimbing Skripsi 2	: Dyah Noviwati Setya Arum, S.SiT, M.Keb

Kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Demikian permohonan kami, Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami mengucapkan terimakasih.


 Plt. Ketua Jurusan Kebidanan
 Niken Meilani, S.SiT, M.Kes
 NIP. 198205302006042002

Jurusan Gizi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617676

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617602

Jurusan Keperawatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-609902

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngablakgiri No. 15/16, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kebidanan
 Jl. Ponglusanan PO 15/304 Mertajene Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374231

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kwi Maja No.56 Yogyakarta 55243
 Telp./ Fax : 0274-54388



Lampiran 4. Permohonan Izin Uji Validitas



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor: PP.07.01/4.3/230 /2023 18...Januari 2023
 Lamp. : Satu berkas
 Perihal : **PERMOHONAN IZIN UJI VALIDITAS**

Kepada Yth :
 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
 Di –

SLEMAN

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan tugas penyusunan SKRIPSI yang diwajibkan bagi mahasiswa Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2022/2023 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin uji validitas atas nama :

Nama	: Sutarni
NIM	: P07124322045
Mahasiswa	: Kelas Alih Jenjang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
Untuk melakukan penelitian di	: SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten sleman
Judul Penelitian	: Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2023"

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.



Pt. Ketua Jurusan Kebidanan

Niken Marlani, S.Si., M.Kes
 NIP. 198205302006042002

Jurusan Gizi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617079

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617385

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-580862

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngelingsoran PO 02/02, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-514000

Jurusan Kebidanan
 Jl. Ngelingsoran PO 02/04 Mambren Yogyakarta
 Telp. : 0274-514031

Jurusan Keperawatan Gigi
 Jl. Ipa Pabelan No.21 Yogyakarta 55241
 Telp./ Fax : 0274-514038



Lampiran 5. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/4.3/ 116 /2023 Jl. Januari 2023
 Lamp. : 1 bendel
 Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah SMP 3 Negeri Mlati Sleman
 Di
SLEMAN

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan tugas penyusunan SKRIPSI yang diwajibkan bagi mahasiswa Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2022/2023 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin kepada :

Nama	: Sutarni
NIM	: P07124322045
Mahasiswa	: Kelas Alih Jenjang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
Untuk melakukan penelitian di	: SMP Negeri 3 Mlati Yogyakarta
Judul Penelitian	: Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2023

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.


 Plt. Ketua Jurusan Kebidanan
 Niken Meilani, S.SiT., M.Kes
 NIP. 198205302006042002

Jurusan Gizi
 3. Dabuloni No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : (0274) 617679

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 3. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : (0274) 617602

Jurusan Kebidanan
 3. Hangkajenean HI 22/204 Hangkajenean Yogyakarta
 Telp./Fax : (0274) 374333

Jurusan Keperawatan
 3. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : (0274) 617681

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 3. Hangkajenean HI 02/204, Yogyakarta 55243
 Telp./ Fax : (0274) 374333

Jurusan Kesehatan Gigi
 3. Aji Krida No. 36 Yogyakarta 55243
 Telp./ Fax : (0274) 514333



Lampiran 6. Surat Keterangan Layak Etik



**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA**

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 617601
Email : kepk@poltekkesjogja.ac.id



**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.DP.04.03/e-KEPK.1/035/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Sutarni
Principal In Investigator

Nama Institusi : potekkes kemenkes yogyakarta
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2023"

"Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2023"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 06 Februari 2023 sampai dengan tanggal 06 Februari 2024.

This declaration of ethics applies during the period February 06, 2023 until February 06, 2024.



February 06, 2023
Professor and Chairperson,

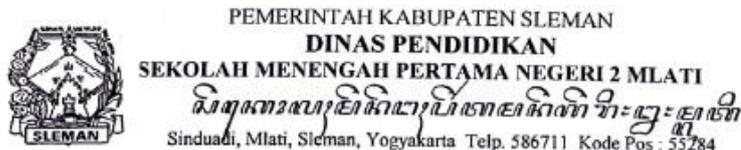


Dr. drg. Wiworo Haryani, M.Kes.

Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN <i>Widhi Widhi Widhi</i> Jalan Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511 Telepon (0274) 868512, Faksimile (0274) 868512 Laman: disdik.slemankab.go.id, Surel: disdik@slemankab.go.id</p>
Sleman, 3 Februari 2023	
Nomor : 070/ 06 77 Lapidan : - Hal : Izin Penelitian	Kepada : Yth. Ketua Jurusan Kebidanan di Politeknik Kesehatan Yogyakarta
REKOMENDASI	
<p>Menindaklanjuti surat saudara nomor PP.07,01/4.3/115/2023 tanggal 11 Januari 2023 tentang permohonan Izin Penelitian , Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman mengizinkan :</p>	
Nama : Sutarni NIM : P07124322045 Jurusan : Kebidanan Fakultas : Kebidanan Perguruan Tinggi : Politeknik Kesehatan Yogyakarta	
<p>untuk melakukan penelitian di SMP N 3 Mlati pada tanggal 1 Februari-31 Maret 2023.</p> <p>Demikian surat rekomendasi ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
a.n. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman Sekretaris,  SRI ADI MARSANTO, S.T., M.A. Pembina Tingkat I , IV/b NIP. 19690328 199603 1 002	

Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Uji Validitas dan Reliabilitas

**SURAT KETERANGAN**

No. 070/318

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnan Abadi, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 19680430 198901 1 001
 Pangkat / Gol Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Mlati

Menerangkan bahwa :

Nama : Sutarni
 NIM : PO7124322045
 Program Studi : Kebidanan/Program Sarjana Terapan Kebidanan
 Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Uji Validitas Koesioner di SMP Negeri 2 Mlati dengan judul “Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi saat Menstruasi pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2023”, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 MLATI
ꦱꦼꦏꦺꦭꦩꦺꦤꦺꦁꦩꦼꦩꦠꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦩꦭꦠꦶ
 Gedongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55286
 Telepon (0274) 7778912
 Laman : smpn3mlati.sch.id, Surel: smpn3mlatisleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3/088

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dra. NURHIDAYATI, M.Pd
NIP	: 19690825 199512 2 005
Pangkat/Golongan	: Pembina/IVA
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMP Negeri 3 Mlati

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: SUTARNI
NIM	: P07124322045
Program Studi	: Sarjana Terapan Kebidanan
Universitas	: Politeknik Kesehatan Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan Penelitian guna tugas penyusunan SKRIPSI dengan Judul **"Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Mlati"** pada tanggal 1 Februari-31 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Sleman, 27 Februari 2023
 Kepala Sekolah

 Dra. NURHIDAYATI, M.Pd.
 Pembina, IV/a
 NIP 19690825 199512 2 005

Lampiran 10. Anggaran Penelitian

No	Kegiatan	Volume	Satuan	Unit Cost (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Proposal Skripsi				
	Tinta print warna	1	Paket	300.000	300.000
	Tinta print hitam	2	Botol	200.000	200.000
	Kertas HVS	4	Rim	280.000	280.000
	Pengadaan dan jilid	4	Paket	100.000	300.000
2.	Perizinan Penelitian				
	Biaya izin penelitian (EC)	1	Tempat	135.000	135.000
3	Konsumsi Makan Siang	67	Buah	25.000	1.575.000
4	Penyusunan Skripsi				
	Kertas HVS	4	Rim	280.000	280.000
	Pengadaan dan jilid	4	Paket	150.000	600.000
5	ATK	67	Buah	15.000	954.000
	Spanduk	1	Buah	200.00	200.000
6	Enumerator	3	orang	300.000	900.000
7	Reward Subjek Penelitian (Pulsa)	67	Orang	22.000	1.408.000
Jumlah					7.127.000

Lampiran 11. Penjelasan Prosedur Penelitian

PENJELASAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Saya adalah Sutarni berasal dari institusi/jurusan/program studi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman”
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati 3 Kabupaten Sleman.
3. Penelitian ini akan berlangsung selama bulan Desember 2022-Januari 2023. Sampel penelitian/orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswi putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman
4. Prosedur pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Cara tersebut mungkin menyebabkan ketidaknyamanan yaitu menyita waktu dan privasi dari sampel penelitian tetapi anda tidak perlu khawatir karena peneliti merahasiakan data yang diperoleh.
5. Partisipasi anda bersifat sukarela, tanpa ada paksaan dan anda sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dari penelitian ini
6. Nama dan identitas anda akan dirahasiakan. Bila terdapat hal-hal yang belum jelas, maka anda dapat menghubungi peneliti an. Sutarni dengan nomor telepon 0823-3664-4036

Peneliti

Sutarni

Lampiran 12. Penjelasan Sebelum Persetujuan

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutarni

NIM : P07124322045

Alamat : Jalan Branjangan, RW. 01/RT. 03, Kelurahan Pakuncen,
Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta

No HP : 0823-3664-4036

Adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, akan melakukan penelitian tentang “Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi remaja putri”

Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang diisi responden.

1. Kesukarelaan

untuk mengikuti penelitian Anda bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini dan bebas mengundurkan diri sewaktu-waktu jika berkenan menjadi responden

2. Prosedur penelitian

Anda akan diberikan informasi mengenai manfaat dan tujuan dari penelitian ini, apabila anda bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Selanjutnya saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden. Kemudian peneliti akan membagikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya lalu anda dapat mengisi kuesioner tersebut.

3. Kewajiban subjek penelitian

Sebagai responden, saya mohon anda berkenan untuk menandatangani lembar persetujuan, mengikuti kegiatan penelitian dan mengisi kuesioner secara lengkap dengan informasi sebenar-benarnya.

4. Risiko, efek samping dan penanganan

Tidak ada risiko dan efek samping yang diambil. Data yang diambil akan dipublikasikan secara terbatas tanpa menyebut nama. Oleh karena itu responden akan sangat dijaga kerahasiaannya.

5. Pembiayaan

Semua biaya yang terkait penelitian akan ditanggung PPSDM Kemenkes

6. Informasi tambahan

7. Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi penelitian. an.

Sutarni dengan nomor telepon 0823-3664-4036

Atas partisipasi dan waktu yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih.

Sleman, Desember 2022

Peneliti

Sutarni

Lampiran 13. Surat Permohonan Menjadi Responden

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada: Siswi SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman

Dalam rangka Menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sutarni
NIM : P07124322045
Judul : Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi
Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP
Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman

Maka sehubungan dengan hal tersebut saya memohon dengan hormat kesediaan ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan meluangkan waktu untuk mengisi lembar kuesioner yang diajukan. Jawaban siswi sangat kami butuhkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak ada maksud lain. Identitas dan jawaban siswi akan kami rahasiakan.

Hormat kami,

Sutarni

Lampiran 14. Lembar Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

(Inform Consent) Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bersedia / Tidak Bersedia *

Untuk berpartisipasi dan berperan serta sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutarni mahasiswi Sarjana Terapan Kebidanan Alih Jenjang Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta yang berjudul **“Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman”**

Saya yakin bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan keraguan apapun pada saya dan keluarga. Dan saya telah mempertimbangkan serta telah memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

Sleman, Februari 2023

Saksi

Yang memberikan persetujuan

(.....)

(.....)

Lampiran 15. Kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Saat Menstruasi Terhadap Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman di Yogyakarta Tahun 2022

Nama :

Umur/Kelas :

Umur saat haid pertama :

Alamat :

A. Lingkungan Rumah⁴⁰⁴¹

Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
Jawablah sesuai pengetahuan, jawaban tidak harus sama dengan teman
Keterangan sebagai berikut:

No	Pernyataan	Centang
1	Dari manakah sumber air bersih yang ada?	
	A. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	[]
	B. Sumur pompa (listrik/tangan)	[]
	C. Sumur bor	[]
2	Apakah masing-masing kamar memiliki jamban?	
	A. Ya	[]
	B. Tidak	[]
3	Tipe jamban apakah yang digunakan?	
	A. Kloset jongkok leher angsa	[]
	B. Kloset duduk leher angsa	[]
4	Ke mana kotoran akan disalurkan?	
	A. Septic Tank	[]
	B. Kolam	[]
	C. Sungai	[]
	D. Tidak Tahu	[]

5	Apakah ada tempat pembuangan sampah di setiap kamar?	
	A. Ada	[]
	B. Tidak	[]
6	Apakah sampah dikumpulkan di tempat sampah utama sebelum diangkut?	
	A. Ya	[]
	B. Tidak	[]
7	Apakah ada tempat pembuangan khusus untuk pembalut?	
	A. Ya	[]
	B. Tidak	[]
8	Berapa lama sampah yang terkumpul diangkut untuk dibuang ke penampungan sampah?	
	A. Setiap hari	[]
	B. 2 hari	[]
	C. > 2 hari	[]

B. Pengetahuan⁴²⁴¹

Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan

Jawablah sesuai pengetahuan, jawaban tidak harus sama dengan teman

Keterangan sebagai berikut:

B : Benar

S : Salah

No	Pernyataan	B	S
Penggunaan Pakaian Dalam			
1	Celana dalam sebaiknya diganti minimal 2 kali sehari saat menstruasi		
2	Segera merendam dan mencuci pakaian yang terkenadarah haid		
3	Pakaian dalam tidak perlu disetrika saat sudah kering		
4	Saya menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi		
5	Saat haid menggunakan celana dalam yang berbahan tidak menyerap keringat		

6	Menggunakan celana dalam yang sama selama menstruasi		
Kebersihan Tubuh dan Alat Kelamin Luar			
7	Mandi 2 kali sehari saat menstruasi		
8	Menggunakan sabun mandi ketika membersihkan kemaluan		
9	Membasuh daerah kewanitaan dari belakang ke depan		
10	Setelah cebok, saya mengeringkan kemaluan dengan tisu atau handuk kering		
Penggunaan Pembalut			
11	Tidak perlu mengganti pembalut setelah buang air kecil		
12	Mengganti pembalut setelah darah tembus sampai ke celana		
13	Langsung membuang pembalut yang masih terdapat darah		
14	Mengganti pembalut minimal setiap 2 jam sekali saat darah haid banyak		
15	Mengganti pembalut ketika ada gumpalan darah di pembalut tersebut		
16	Membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah		

C. Sikap⁴²⁴¹

Petunjuk pengisian:

- Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
- Jawablah sesuai pengetahuan, jawaban tidak harus sama dengan teman
- Keterangan sebagai berikut:
S : Selalu
KK : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	S	KK	TP
Penggunaan Pakaian Dalam				
1	Saya mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari saat menstruasi			
2	Saya segera merendam dan mencuci pakaian yang terkena darah haid			

3	Saya tidak menyetrika pakaian dalam saat sudah kering			
4	Saya menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi			
5	Saya memakai celana dalam yang berbahan tidak menyerap keringat			
6	Saya menggunakan celana dalam yang sama selama menstruasi			
Kebersihan Tubuh dan Alat Kelamin Luar				
7	Saya mandi 2 kali sehari saat menstruasi			
8	Saya menggunakan sabun mandi ketika membersihkan kemaluan			
9	Saya membasuh daerah kewanitaian dari belakang ke depan			
10	Setelah cebok, saya mengeringkan kemaluan dengan tisu atau handuk kering			
Penggunaan Pembalut				
11	Saya tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil			
12	Saya mengganti pembalut setelah darah tembus sampai ke celana			
13	Saya langsung membuang pembalut yang masih terdapat darah			
14	Saya mengganti pembalut setiap 4 jam sekali saat darah haid banyak			
15	Saya mengganti pembalut ketika ada gumpalan darah di pembalut tersebut			
16	Saya membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah			

D. Perilaku pada remaja putri⁴³⁴¹

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan YA atau TIDAK
Jawablah sesuai pengetahuan, jawaban tidak harus sama dengan teman

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Kamu berusaha selalu menjaga kebersihan		
2.	Usaha kamu untuk menjaga kebersihan kemaluan saat menstruasi dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali dan segera mengganti celana dalam jika sudah terkena noda darah		
3.	Air bersih mengalir dengan selang yang digunakan untuk membersihkan kemaluan Menstruasi		
4.	Kamu gunakan handuk dan tissue toilet untuk mengeringkan kemaluan setelah membersihkan alat kelamin saat menstruasi		
5.	Kamu mengganti pembalut saat menstruasi dengan cara membersihkan kemaluan terlebih dahulu dikeringkan dengan handuk atau tissue menggunakan pembalut baru		
6.	Cara kamu membersihkan pembalut setelah pakai saat menstruasi dicuci dahulu baru dibuang		
7.	Kamu biasa membuang bekas pembalut dibungkus lalu dibuang ke sampah.		
8.	Kamu segera mengganti celana dalam yang terkena darah pada saat menstruasi		
9.	Kamu pergi ke pelayanan kesehatan bila ada masalah kesehatan saat menstruasi		

Lampiran 16. Kunci Jawaban Kuesioner

E. Lingkungan Rumah^{40,41}

Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
Jawablah sesuai pengetahuan, jawaban tidak harus sama dengan teman
Keterangan sebagai berikut:

No	Pernyataan	Centang	Skor
1	Dari manakah sumber air bersih yang ada?		
	A. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	[]	2
	B. Sumur pompa (listrik/tangan)	[]	1
	C. Sumur bor	[]	0
2	Apakah masing-masing kamar memiliki jamban?		
	A. Ya	[]	1
	B. Tidak	[]	0
3	Tipe jamban apakah yang digunakan?		
	A. Kloset jongkok leher angsa	[]	0
	B. Kloset duduk leher angsa	[]	1
4	Ke mana kotoran akan disalurkan?		
	A. Septic Tank	[]	3
	B. Kolam	[]	2
	C. Sungai	[]	1
	D. Tidak Tahu	[]	0
5	Apakah ada tempat pembuangan sampah di setiap kamar?		
	A. Ada	[]	1
	B. Tidak	[]	0
6	Apakah sampah dikumpulkan di tempat sampah utama sebelum diangkut?		
	A. Ya	[]	1
	B. Tidak	[]	0
7	Apakah ada tempat pembuangan khusus untuk pembalut?		
	A. Ya	[]	1

	B. Tidak	[]	0
8	Berapa lama sampah yang terkumpul diangkut untuk dibuang ke penampungan sampah?		
	A. Setiap hari	[]	2
	B. 2 hari	[]	1
	C. > 2 hari	[]	0

F. Pengetahuan^{42,41}

Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan

Jawablah sesuai pengetahuan, jawaban tidak harus sama dengan teman

Keterangan sebagai berikut:

B : Benar

S : Salah

No	Pernyataan	Skor	
		B	S
Penggunaan Pakaian Dalam			
1	Celana dalam sebaiknya diganti minimal 2 kali sehari saat menstruasi	1	0
2	Segera merendam dan mencuci pakaian yang terkena darah haid	1	0
3	Pakaian dalam tidak perlu disetrika saat sudah kering	0	1
4	Saya menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi	0	1
5	Saat haid menggunakan celana dalam yang berbahan tidak menyerap keringat	0	1
6	Menggunakan celana dalam yang sama selama menstruasai	0	1
Kebersihan Tubuh dan Alat Kelamin Luar			
7	Mandi 2 kali sehari saat menstruasi	1	0
8	Menggunakan sabun mandi ketika membersihkan kemaluan	1	0
9	Membasuh daerah kewanitaan dari belakang ke depan	0	1
10	Setelah cebok, saya mengeringkan kemaluan dengan tisu atau handuk kering	1	0
Penggunaan Pembalut			

11	Tidak perlu mengganti pembalut setelah buang air kecil	0	1
12	Mengganti pembalut setelah darah tembus sampai ke celana	1	0
13	Langsung membuang pembalut yang masih terdapat darah	0	1
14	Mengganti pembalut minimal setiap 2 jam sekali saat darah haid banyak	1	0
15	Mengganti pembalut ketika ada gumpalan darah di pembalut tersebut	1	0
16	Membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah	1	0

G. Sikap^{42,41}

Petunjuk pengisian:

4. Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan
5. Jawablah sesuai pengetahuan, jawaban tidak harus sama dengan teman
6. Keterangan sebagai berikut:
S : Selalu
KK : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Skor		
		S	KK	TP
Penggunaan Pakaian Dalam				
1	Saya mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari saat menstruasi	2	1	0
2	Saya segera merendam dan mencuci pakaian yang terkena darah haid	2	1	0
3	Saya tidak menyetrica pakaian dalam saat sudah kering	0	1	2
4	Saya menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi	0	1	2
5	Saya memakai celana dalam yang berbahan tidak menyerap keringat	0	1	2
6	Saya menggunakan celana dalam yang sama selama menstruasi	0	1	2
Kebersihan Tubuh dan Alat Kelamin Luar				
7	Saya mandi 2 kali sehari saat menstruasi	2	1	0

8	Saya menggunakan sabun mandi ketika membersihkan kemaluan	2	1	0
9	Saya membasuh daerah kewanitaannya dari belakang ke depan	0	1	2
10	Setelah cebok, saya mengeringkan kemaluan dengan tisu atau handuk kering	2	1	0
Penggunaan Pembalut				
11	Saya tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil	0	1	2
12	Saya mengganti pembalut setelah darah tembus sampai ke celana	2	1	0
13	Saya langsung membuang pembalut yang masih terdapat darah	0	1	2
14	Saya mengganti pembalut setiap 4 jam sekali saat darah haid banyak	2	1	0
15	Saya mengganti pembalut ketika ada gumpalan darah di pembalut tersebut	2	1	0
16	Saya membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah	2	1	0

H. Perilaku pada remaja putri^{43,41}

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan YA atau TIDAK
Jawablah sesuai pengetahuan, jawaban tidak harus sama dengan teman

No	Pernyataan	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Kamu berusaha selalu menjaga kebersihan	1	0
2.	Usaha kamu untuk menjaga kebersihan kemaluan saat menstruasi dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali dan segera mengganti celana dalam jika sudah terkena noda darah	1	0
3.	Air bersih mengalir dengan selang yang digunakan untuk membersihkan kemaluan Menstruasi	1	0
4.	Kamu gunakan handuk dan tissue toilet untuk mengeringkan kemaluan setelah membersihkan alat kelamin saat menstruasi	1	0

5.	Kamu mengganti pembalut saat menstruasi dengan cara membersihkan kemaluan terlebih dahulu dikeringkan dengan handuk atau tissue menggunakan pembalut baru	1	0
6.	Cara kamu membersihkan pembalut setelah pakai saat menstruasi dicuci dahulu baru dibuang	1	0
7.	Kamu biasa membuang bekas pembalut dibungkus lalu dibuang ke sampah.	1	0
8.	Kamu segera mengganti celana dalam yang terkena darah pada saat menstruasi	1	0
9.	Kamu pergi ke pelayanan kesehatan bila ada masalah kesehatan saat menstruasi	1	0

Lampiran 17. Pengolahan Data Uji Validitas Dan Reliabilitas

Tabel 6. Validitas Kuesioner Kebersihan Lingkungan Rumah (X1)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Rumah	X1.1	a	0.361	tidak valid
	X1.2	0.602	0.361	Valid
	X1.3	0.422	0.361	Valid
	X1.4	0.375	0.361	Valid
	X1.5	0.792	0.361	Valid
	X1.6	0.382	0.361	Valid
	X1.7	0.43	0.361	Valid
	X1.8	0.625	0.361	Valid
	X1.9	0.544	0.361	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel 7. Validitas Kuesioner Pengetahuan (X2)

Variabel	item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan	X2.1	0.573	0.361	Valid
	X2.2	0.574	0.361	Valid
	X2.3	0.385	0.361	Valid
	X2.4	0.662	0.361	Valid
	X2.5	0.443	0.361	Valid
	X2.6	0.431	0.361	Valid
	X2.7	0.582	0.361	Valid
	X2.8	a	0.361	Tidak Valid
	X2.9	0.401	0.361	Valid
	X2.10	0.401	0.361	Valid
	X2.11	0.401	0.361	Valid
	X2.12	0.407	0.361	Valid
	X2.13	0.443	0.361	Valid
	X2.14	0.373	0.361	Valid
	X2.15	0.739	0.361	Valid
	X2.16	0.408	0.361	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel 8. Validitas Kuesioner Sikap (X3)

Variabel	item	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap	X3.1	0.398	0.361	Valid
	X3.2	0.531	0.361	Valid
	X3.3	0.53	0.361	Valid
	X3.4	0.415	0.361	Valid
	X3.5	0.43	0.361	Valid
	X3.6	0.459	0.361	Valid
	X3.7	0.498	0.361	Valid
	X3.8	a	0.361	Tidak Valid
	X3.9	0.392	0.361	Valid
	X3.10	0.405	0.361	Valid
	X3.11	0.507	0.361	Valid
	X3.12	0.387	0.361	Valid
	X3.13	0.431	0.361	Valid
	X3.14	0.473	0.361	Valid
	X3.15	0.393	0.361	Valid
	X3.16	0.384	0.361	Valid
	X3.17	0.585	0.361	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel 9. Validitas Kuesioner Perilaku (Y)

Variabel	item	r hitung	r tabel	Keterangan
Perilaku	Y.1	a	0.361	Tidak Valid
	Y.2	0.582	0.361	Valid
	Y.3	0.616	0.361	Valid
	Y.4	0.468	0.361	Valid
	Y.5	0.582	0.361	Valid
	Y.6	0.413	0.361	Valid
	Y.7	0.543	0.361	Valid
	Y.8	0.671	0.361	Valid
	Y.9	0.671	0.361	Valid
	Y.10	0.394	0.361	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Pada Data Kuesioner SMP Negeri 2 Mlati

Variabel	Alpha Crobach	Batas Kritis	Keterangan
Lingkungan Rumah	0.601	0.6	Reliabel
Pengetahuan	0.783	0.6	Reliabel
Sikap	0.723	0.6	Reliabel
Perilaku	0.640	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2023

Lampiran 18. Hasil Pengolahan Data Penelitian

Crosstab

			Kategori Perilaku			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Kebersihan Lingkungan Rumah	Bersih	Count	28	8	9	45
		Expected Count	21.5	12.8	10.7	45.0
	Kurang	Count	4	11	7	22
	Bersih	Expected Count	10.5	6.2	5.3	22.0
Total		Count	32	19	16	67
		Expected Count	32.0	19.0	16.0	67.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	12.275 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	12.916	2	.002
Linear-by-Linear Association	6.888	1	.009
N of Valid Cases	67		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.25.

Crosstab

			Kategori Perilaku			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Tingkat Pengetahuan	Baik	Count	25	2	0	27
		Expected Count	12.9	7.7	6.4	27.0
	Cukup	Count	6	9	3	18
		Expected Count	8.6	5.1	4.3	18.0
	Kurang	Count	1	8	13	22
		Expected Count	10.5	6.2	5.3	22.0
Total	Count	32	19	16	67	
	Expected Count	32.0	19.0	16.0	67.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	46.660 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	54.295	4	.000
Linear-by-Linear Association	39.388	1	.000
N of Valid Cases	67		

a. 1 cells (11.1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.30.

Crosstab

			Kategori Perilaku			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Kategori Sikap	Baik	Count	31	13	3	47
		Expected Count	22.4	13.3	11.2	47.0
	Buruk	Count	1	6	13	20
		Expected Count	9.6	5.7	4.8	20.0
Total	Count	32	19	16	67	
	Expected Count	32.0	19.0	16.0	67.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	31.129 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	33.644	2	.000
Linear-by-Linear Association	29.968	1	.000
N of Valid Cases	67		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.78.

Lampiran 19. Hasil Pengukuran Variabel Penelitian

Nama	Persentase				Pengkodean			
	Lingkungan rumah	Pengetahuan	Sikap	Perilaku	Lingkungan rumah	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Responden 1	83%	88%	88%	100%	1	1	1	1
Responden 2	83%	88%	78%	89%	1	1	1	1
Responden 3	83%	88%	78%	89%	1	1	1	1
Responden 4	83%	75%	78%	89%	1	1	1	1
Responden 5	92%	88%	78%	89%	1	1	1	1
Responden 6	83%	44%	69%	89%	1	3	1	1
Responden 7	75%	50%	78%	67%	1	3	1	2
Responden 8	83%	94%	88%	100%	1	1	1	1
Responden 9	67%	63%	59%	67%	2	2	1	2
Responden 10	67%	75%	78%	89%	2	1	1	1
Responden 11	92%	88%	78%	89%	1	1	1	1
Responden 12	67%	63%	47%	44%	2	2	2	3
Responden 13	67%	88%	75%	89%	2	1	1	1
Responden 14	58%	88%	75%	89%	2	1	1	1
Responden 15	75%	50%	75%	67%	1	3	1	2
Responden 16	58%	50%	69%	67%	2	3	1	2
Responden 17	75%	81%	75%	89%	1	1	1	1
Responden 18	75%	69%	66%	67%	1	2	1	2
Responden 19	67%	75%	66%	67%	2	1	1	2
Responden 20	83%	88%	78%	89%	1	1	1	1
Responden 21	75%	63%	69%	44%	1	2	1	3
Responden 22	83%	88%	78%	89%	1	1	1	1
Responden 23	67%	44%	69%	67%	2	3	1	2
Responden 24	83%	88%	78%	89%	1	1	1	1
Responden 25	83%	81%	75%	89%	1	1	1	1
Responden 26	58%	38%	47%	67%	2	3	2	2

Responden 27	75%	88%	75%	89%	1	1	1	1
Responden 28	58%	69%	69%	67%	2	2	1	2
Responden 29	67%	88%	78%	89%	2	1	1	1
Responden 30	75%	69%	91%	100%	1	2	1	1
Responden 31	92%	63%	88%	100%	1	2	1	1
Responden 32	83%	69%	88%	67%	1	2	1	2
Responden 33	83%	100%	88%	100%	1	1	1	1
Responden 34	92%	94%	84%	100%	1	1	1	1
Responden 35	75%	44%	78%	44%	1	3	1	3
Responden 36	67%	63%	66%	67%	2	2	1	2
Responden 37	58%	38%	47%	67%	2	3	2	2
Responden 38	50%	44%	41%	44%	2	3	2	3
Responden 39	67%	38%	47%	67%	2	3	2	2
Responden 40	83%	88%	75%	89%	1	1	1	1
Responden 41	83%	75%	66%	78%	1	1	1	1
Responden 42	83%	69%	81%	89%	1	2	1	1
Responden 43	75%	44%	47%	44%	1	3	2	3
Responden 44	92%	100%	81%	100%	1	1	1	1
Responden 45	50%	44%	47%	44%	2	3	2	3
Responden 46	50%	44%	44%	44%	2	3	2	3
Responden 47	75%	56%	59%	56%	1	2	1	2
Responden 48	75%	50%	63%	44%	1	3	1	3
Responden 49	75%	44%	47%	44%	1	3	2	3
Responden 50	92%	94%	88%	100%	1	1	1	1
Responden 51	75%	75%	81%	67%	1	1	1	2
Responden 52	83%	44%	47%	67%	1	3	2	2
Responden 53	92%	69%	88%	89%	1	2	1	1
Responden 54	75%	44%	47%	44%	1	3	2	3
Responden 55	42%	50%	47%	44%	2	3	2	3
Responden 56	67%	69%	78%	67%	2	2	1	2
Responden 57	92%	94%	91%	100%	1	1	1	1
Responden 58	100%	100%	88%	100%	1	1	1	1
Responden 59	58%	44%	47%	44%	2	3	2	3
Responden 60	50%	38%	44%	44%	2	3	2	3
Responden 61	75%	56%	47%	44%	1	2	2	3
Responden 62	58%	63%	47%	67%	2	2	2	2
Responden 63	75%	69%	47%	78%	1	2	2	1
Responden 64	83%	56%	47%	67%	1	2	2	2
Responden 65	100%	69%	66%	100%	1	2	1	1
Responden 66	83%	44%	47%	44%	1	3	2	3
Responden 67	92%	38%	31%	44%	1	3	2	3